

**PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO* (OER) TERHADAP PROFITABILITAS
BANK UMUM SYARIAH**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Magister Akuntansi (M.Ak)
Konsentrasi Akuntansi & Keuangan Syariah

Oleh

DESTARI NURLAILA DAMANIK

NPM : 1720050012



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

ABSTRAK

Destari Nurlaila Damanik

1720050012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan pada Bank Umum Syariah. .

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan jenis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat di Bank Indonesia periode waktu penelitian tahun 2013 – 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia yang berjumlah tiga belas bank. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama lima periode yaitu periode tahun 2013 – 2017. Selain itu, teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan cara purposiv sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial NPF dan OER berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan secara simultan variabel NPF, FDR dan OER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan koefisien determinasi sebesar 80 %, sedangkan sisanya 20 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci : ROA, NPF, FDR, OER

**THE INFLUENCE OF PROBLEMATIC FINANCING, LIQUIDITY RATIO
AND OPERATIONAL EFFICIENCY RATIO (OER) ON PROFITABILITY
OF SHARIA COMMERCIAL BANKS**

ABSTRACT

**DESTARI NURLAILA DAMANIK
1720050012**

This study aims to determine how much influence Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Efficiency Ratio (OER) to Profitability are partially and simultaneously in Islamic Commercial Banks. .

This research approach using associative research with quantitative data types. This research was conducted with data from secondary financial reports public Bank Syariah Bank in Indonesia research period year 2013 – 2017. The population in this research are all public Bank Syariah (BUS) which is registered with the Bank Indonesia totalling thirteen banks. While the sample in this study is the annual financial reports for the past five year period i.e. the period 2013 – 2017. In addition, the technique of taking sampelnya by way of purposiv sampling. The analysis technique used in this study is multiple linear regression.

The results of this study indicate that partially NPF and OER have a negative and significant effect on profitability, while FDR has no effect on profitability. And simultaneously the NPF, FDR and OER variables significantly influence profitability, with a determination coefficient of 80%, while the remaining 20% is influenced by other factors not included in the research model
.Keywords: ROA, NPF, FDR, OER

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik tesis ini. Shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan di kemudian hari kelak, Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Magister Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian tesis ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada pihak yang telah banyak membantu dan memberi masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan tesis ini dengan tepat waktu.

Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta yakni bapak Zainal Arifin Damanik dan Ibu Salbiah Purba yang tiada henti - hentinya memberi dukungan moril maupun materil kepada penulis. Berkat doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

3. Ibu Dr. Widya Astuty, S.E., M.Si., Ak.,CA.CPA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pembimbing I.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak.CA Selaku Wakil Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Hj. Maya Sari, S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Dosen Pembimbing II
6. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta yakni bapak Zainal Arifin Damanik dan Ibu Salbiah Purba yang tiada henti - hentinya memberi dukungan moril maupun materil kepada penulis. Berkat doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya
7. Seluruh rekan rekan Magister akuntansi yang juga sedang berjuang menempuh gelar M.Ak

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan ini tesis ini.

*Billahii Fii Sabililhaq Fastabiqul Khairat
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Medan, 15 Maret 2019

Penulis

DESTARI NURLAILA DAMANIK
1720050012

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. LATAR BELAKANG MASALAH | 1 |
| B. IDENTIFIKASI MASALAH | 6 |
| C. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH | 6 |
| 1. Batasan Masalah | 6 |
| 2. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN | 7 |
| 1. Tujuan Penelitian | 7 |
| 2. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. KEASLIAN PENELITIAN | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 13 |
| A. URAIAN TEORI..... | 13 |
| 1. Bank Umum Syariah..... | 13 |
| a. Defenisi Bank Syariah | 13 |
| b. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. | 14 |
| c. Fungsi Bank Syariah | 15 |
| d. Operasional Bank Syariah | 16 |
| 2. Profitabilitas..... | 17 |
| a. Pengertian Rasio Profitabilitas..... | 17 |
| b. <i>Return On Asset (ROA)</i> | 20 |
| 3. Pembiayaan Bermasalah | 22 |
| a. Penyebab Pembiayaan Bermasalah..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| 3.1 <i>Non Performing Financing</i> (NPF)..... | 28 |
| 4. Rasio Likuiditas | 31 |
| a. Pengertian Rasio Likuiditas | 31 |
| b. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) | 32 |
| 5. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (OER)..... | 34 |
| B. KERANGKA KONSEPTUAL..... | 36 |
| C. HIPOTESIS | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. PENDEKATAN PENELITIAN | 40 |
| B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN..... | 40 |
| C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN..... | 40 |
| D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL..... | 41 |
| 1. Variabel Dependen | 41 |
| 2. Variabel Independen | 43 |
| E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA | 43 |
| F. TEKNIK ANALISIS DATA..... | 44 |
| 1. Uji Asumsi Klasik..... | 44 |
| 2. Statistik Deskriptif | 47 |
| 3. Analisa Regresi Berganda..... | 48 |
| 4. Uji Hipotesis | 48 |
| 5. Koefisien Determinasi | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 50 |
| A. HASIL PENELITIAN | 50 |
| 1. Profil Perusahaan | 50 |
| 2. Deskripsi Data Penelitian..... | 68 |
| 3. Hasil Analisis Data | 74 |
| a. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 74 |
| b. Analisis Statistik Deskriptif | 77 |

| | |
|---|-----------|
| c. Analisis Regresi Berganda | 80 |
| d. Hasil Pengujian Hipotesis | 81 |
| 1. Uji T | 81 |
| 2. Uji F..... | 83 |
| 4. Analisis Koefisien Determinasi | 87 |
| B. PEMBAHASAN | 84 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 90 |
| A. KESIMPULAN | 90 |
| B. SARAN | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki salah satu fungsi yaitu menghimpun dana masyarakat. Tujuan fundamental dari bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Konsep dari perbankan syariah itu sendiri adalah bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal. Implementasinya adalah merupakan kerjasama antara pemilik modal dengan pengusaha untuk melakukan aktivitas usaha dengan harapan dapat mencapai suatu profit (keuntungan) yang diinginkan. Setiap Muslim diperbolehkan untuk mencari keuntungan sebab keuntungan adalah pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 198:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafah, berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar - benar termasuk orang yang sesat.” (Terjemahan Surat Al- baqarah ayat 198).

Keuntungan yang dimaksud adalah bank sebagai pihak penyedia modal dengan menyalurkan modalnya kepada pengusaha maka bank akan mendapatkan pendapatan, sedangkan bagi pihak pengusaha akan mendapatkan modal usaha

sehingga pendapatan pengusaha juga akan meningkat. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank atau yang lebih dikenal dengan profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja bank (Muhammad, 2004: 227).

Profitabilitas (pendapatan) sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi, termasuk dalam kegiatan perbankan. Karena dengan adanya profitabilitas akan mempengaruhi dan yang paling baik adalah menjamin keberlangsungan organisasi dengan baik. Profitabilitas dalam perusahaan dapat menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva ataupun modal yang dapat menciptakan laba tersebut (Surtono, 2010).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity (ROE)* untuk perusahaan dan *ROA (Return on Assets)* untuk perbankan (Kasmir, 2010).

Return On Assets merupakan bagian dari rasio profitabilitas, yakni merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan di perbankan. Perbankan yang mempunyai profitabilitas bagus maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin. Namun sebaliknya, jika bank mempunyai profitabilitas bank yang buruk, maka kelangsungan hidup bank tidak akan bertahan lama, karena bank tersebut tidak mampu untuk memenuhi biaya – biaya operasional. Selain itu minimnya tingkat profitabilitas juga akan berdampak bagi sulitnya bank untuk mengembangkan usahanya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana asset, khususnya aktiva produktif (pembiayaan) yang dimiliki bank dapat menghasilkan laba yang menjadi tujuan dari bisnis perbankan. ROA memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan karena ROA menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan secara rata – rata dari asetnya.

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Tabel 1.1
Perkembangan ROA, NPF, FDR dan OER
Bank Umum Syariah Tahun 2013 - 2014

| Variabel | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| ROA | 2.00 % | 0.41 % | 0.49 % | 0.63 % | 0.63 % |
| NPF | 2.62 % | 4.95 % | 4.84 % | 4.42 % | 4.76 % |
| FDR | 100.32 % | 86.66 % | 88.03 % | 85.99 % | 79.61 % |
| OER | 97.13 % | 96.97 % | 97.01 % | 96.22 % | 94.91 % |

(Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2017, walaupun terlihat mengalami peningkatan tapi menurut ketentuan dari Bank Indonesia mengenai klasifikasi tingkat ROA , ROA Bank Umum Syariah dalam ketegori tidak sehat yaitu dibawah 0.77 %.

Pembiayaan pada perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah ,yaitu untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam (Rimadhani dan Erza, 2011). Secara garis besar, produk pembiayaan pada bank syariah diklasifikasikan menjadi empat: pembiayaan

dengan prinsip jual beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan akad pelengkap dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (Karim, 2007). Besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Namun, risiko kerugian akibat gagal bayar juga semakin besar. Dalam menilai kondisi asset bank termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul, maka setiap dana yang disalurkan oleh bank berbentuk asset produktif selalu dinilai kualitasnya.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset pembiayaan (Bank Indonesia, Himpunan Ketentuan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah 2007). NPF adalah rasio yang membandingkan antara jumlah pembiayaan bermasalah kategori kurang lancar, diragukan, dan macet dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk (Muhammad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, 2005)

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat NPF. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya factor kesengajaan dan atau karena factor eksternal diluar kemampuan nasabah peminjam (Siamat, 2005).

Non Performing Financing adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan kepada debitur. Semakin kecil NPF semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Namun sebaliknya, jika risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank semakin tinggi,

maka profitabilitas bank akan menurun. Sehingga dikatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap ROA.

Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh bank terletak pada ketidakmampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Likuiditas pada perbankan syariah sebagian besar bergantung pada perolehan dana pihak ketiga (deposit) berupa investment account maupun current account, yang akan disalurkan ke pembiayaan sesuai syariah seperti mudharanah, musyarakah, salam, istishna, dan ijarah. Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah bank, yaitu dengan cara membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi pada saat nasabah melakukan penarikan. Jika sebuah bank tidak bisa memenuhi kebutuhan nasabah, berarti bank tersebut mengalami risiko likuiditas. Artinya yaitu bank tidak bisa memenuhi kewajibannya (Kasmir & Jakfar : 2006).

Terkait persoalan asset lancar mengindikasikan bahwa dalam pengelolaannya, bank harus paham dalam mengelola aliran sana guna untuk menghasilkan keuntungan yang setinggi – tingginya. Namun secara simultan bank juga harus memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul menyertai keputusan – keputusan manajemen tentang struktur asset dan liabilitas, diantaranya risiko likuiditas.

Dalam perbankan syariah, pada umumnya mengukur likuiditas dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan (Muhammad, 2004). Rasio ini berpengaruh positif pada tingkat

profitabilitas, karena semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditas akan semakin kecil. Hal ini karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak. Namun rendahnya tingkat likuiditas berdampak pada naiknya tingkat profitabilitas. Ketentuan Bank Indonesia tentang besarnya minimal FDR adalah 80 % , sementara besar maksimalnya adalah 110 % (Dendawijaya, 2000).

Operational Efficiency Ratio (OER) merupakan perbandingan antara total biaya operasional dengan total pendapatan operasional, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio OER, kinerja bank akan semakin menurun, sebaliknya semakin rendah tingkat rasio OER berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah tesis yang berjudul “ **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2017 ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah yang ada adalah :

1. ROA Bank Umum Syariah dari tahun 2014 – 2017 mengalami kenaikan , namun masih berada dalam kategori tidak sehat.
2. Tidak likuidnya Bank Umum Syariah yang dapat dilihat dari FDR tahun 2017 sebesar 79.61 % .
3. Meningkatnya NPF Pada tahun 2017 dibandingkan tahun 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Variabel yang digunakan yaitu profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset (ROA)*.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi tahunan Bank Umum Syariah yang dimulai dari tahun 2013 sampai 2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang , identifikasi dan batasan masalah yang telah penulis paparkan , adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
3. Apakah *Operational Efficiency Ratio (OER)* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
4. Apakah *Non Performing Financing (NPF)* , *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Operational Efficiency Ratio (OER)* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
- b) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah .
- c) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
- d) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing*(NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

2. Manfaat penelitian

a) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan, terutama yang terkait dengan masalah dalam penulisan ini.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan kebijakan ataupun keputusan dimasa yang akan datang dan juga sebagai barometer atau alat ukur untuk meningkatkan Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan informasi dan masukan untuk membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah.

E. Keaslian Penelitian

Dalam melakukan penelitian, hal yang harus dilakukan adalah mengetahui hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, agar hasil penelitian yang akan kita kerjakan lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Studi empiris yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu mengenai Profitabilitas sudah banyak dilakukan sebelumnya, baik pada lembaga keuangan (Bank) maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah.

Arie Wibowo (2014) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pembiayaan murabahah dengan profitabilitas terbukti dari perhitungan secara manual maupun dengan program. Kesimpulannya adalah pembiayaan murabahah dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk untuk Tahun 1997-2006.

Fadhila (2015) dalam penelitiannya yang berjudul ”Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan Murabahah dalam meningkatkan Profitabilitas. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah dan Murabahah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mudharabah dan murabahah berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini menyatakan bahwa peningkatan atas pembiayaan mudharabah dan murabahah dapat meningkatkan laba bank syariah.

Mulyaningsih & Iwan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh *Non Performing Financing* Pembiayaan Mudharabah Dan *Non Performing Financing* Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah dalam sistem Mudharabah dan non performing financing (NPF) dalam system musyarakah terhadap profitabilitas bank syariah. Sebuah pembiayaan disalurkan kepada nasabah berpotensi menyebabkan masalah keuangan. Pembiayaan bermasalah di bank syariah dapat dilihat dari tingkat pembiayaan bermasalah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank syariah selama periode 2009 sampai dengan 2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier multipel. Sampel yang diambil adalah 33 data termasuk 8 bank syariah selama periode 5 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *non performing* pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, *non performing* terpengaruh pada profitabilitas bank syariah, sementara sebagian *non performing* mudharabah pembiayaan tidak mempengaruhi secara negatif, tapi terpengaruh positif pembiayaan dengan signifikansi 0,018 dan *non performing* musyarakah pembiayaan tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Dwi Permata & Zahroh (2014) dalam penelitiannya yang berjudul ”Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 20 data meliputi 5 Bank Umum Syariah selama 4 tahun periode. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE, sedangkan pembiayaan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Pembiayaan mudharabah merupakan pembiayaan bagi hasil yang paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.

Susi, Husaini & Farah Azizah (2012) dalam penelitiannya yang berjudul ”Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity*

(ROE). Populasi penelitian ada 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014, namun hanya 4 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Secara parsial hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil mudharabah memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROE), pembiayaan bagi hasil musyarakah memberikan pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas (ROE).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel bebas yang digunakan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, dan dalam penelitian ini ukuran Profitabilitas yang digunakan yaitu *menggunakan Return On Asset* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Return On Equity*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis dan *banco* dalam bahasa Italia yang berarti peti, lemari, atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda – benda berharga seperti peti emas dan sebagainya. Istilah bank tidak disebutkan secara eksplisit didalam Al – quran . Jika dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur – unsur seperti struktur , manajemen, fungsi , hak dan kewajiban maka semua itu disebut dengan jelas, seperti zakat, shodaqoh, ghanimah, ba'i, dayn, maal dan sebagainya yang memiliki fungsi yang dilakukan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi (Sudarsono, 2008).

Menurut Istilah, *syariah* adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah untuk umat-Nya yang dibawa oleh salah seorang nabi-Nya (Muhammad *Shalallahu ,,Alaihi Wasallam*), baik hukum-hukum yang berhubungan dengan kepercayaan (bidang akidah) maupun hukum yang berhubungan dengan *amaliyah* (Kelib, 1982: 19).

Menurut Aziz (1992), Bank berdasarkan syariah Islam adalah lembaga perbankan yang system operasinya berdasarkan syariah Islam. Ini berarti operasi perbankan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berdasarkan Al – quran dan Sunnah Rasul Muhammad SAW. Dalam operasinya Bank Islam

menggunakan system bagi hasil dan imbalan lainnya yang sesuai dengan tuntunan syariah Islam, tidak menggunakan bunga.

Adapun untuk prinsip operasional lainnya, dapat digunakan oleh bank syariah dalam kegiatan usaha sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang - undangan yang berlaku, serta mendapat persetujuan Bank Indonesia dan Dewan Syariah Nasional (Muhammad, 2004).

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan, dan tidak membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil, sehingga dalam kegiatan usahanya. Bank syariah dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual-beli dan sewa-menyewa. Bank syariah juga dapat menjalankan kegiatan usaha untuk memperoleh imbalan atas jasa perbankan lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (PAPSI, 2003).

b. Perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Tabel II.1

Perbedaan Bank Syariah dengan bank Konvensional

| Aspek | Bank Syariah | Bank Konvensional |
|-------------------------|--|---|
| Bagi Hasil | Berdasarkan margin keuntungan | Memakai perangkat bunga dan bagi hasil |
| Profit | Profit adalah profit oriented | Profit oriented |
| Hubungan dengan nasabah | Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan | Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-kreditur |
| Investasi | Melakukan investasi- | Investasi yang halal dan |

| | investasi yang halal saja | haram |
|-----------------------------|---|--|
| Penyaluran Dana | Pengarahannya dan penyaluran dana harus sesuai dengan syariah islam yang diawasi oleh Dewan pengawas Syariah | Tidak terdapat Dewan pengawas Syariah atau sejenisnya |
| Penentuan bunga/bagi hasil | Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi. | Penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada untung rugi |
| Pembayaran bunga/bagi hasil | Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Sekiranya tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak | Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi. |
| Eksistensi bunga/bagi hasil | Tidak ada yang meragukan keabsahan keuntungannya bagi hasil | Eksistensi bunga diragukan (Kalau tidak dikecam) oleh semua agama termasuk agama Islam |

(Sumber: Antonio dan Perwataatmadja, 1999)

c. Fungsi Bank Syariah

Dalam Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 4 dijelaskan fungsi bank syariah sebagai berikut :

- a. Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga baitul maal yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

- c. Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana social yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf
- d. Pelaksanaan fungsi social sebagaimana di maksud pada ayat (2) dan (3) sesuai dengan ketentuan perundang – undangan.

d. Operasional Bank Syariah

Bank syariah mempunyai falsafah tertentu yang mendasari operasionalnya.

Ada dua falsafah yang menjadi tuntunan bank syariah dalam setiap kegiatannya.

a. Menjauhkan diri dari hasil riba, yakni dengan cara:

- 1) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan dimuka secara pasti keberhasilan suatu usaha. Ini tertuang dalam QS. Luqman/31: 34.

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Terjemahan Q.S Luqman 31 : 34)

- 2) Menghindari penggunaan sistem persentase untuk pembebanan biaya terhadap hutang atau pemberian imbalan atas simpanan yang mengandung unsur melipatgandakan secara otomatis hutang atau simpanan tersebut hanya karena berjalannya waktu. Tersirat dalam QS. Ali Imran/3: 130.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah

supaya kamu mendapat keberuntungan.” (Terjemahan QS. Ali Imran 3 :130).

- 3) Menghindari penggunaan sistem perdagangan atau penyewaan barang ribawi dengan imbalan barang lainnya dengan memperoleh kelebihan baik kuantitas maupun kualitas.
- 4) Menghindari penggunaan sistem yang menetapkan di muka atas hutang yang bukan atas prakarsa yang mempunyai hutang secara sukarela.

b. Menerapkan bagi hasil dan perdagangan yang riil.

Setiap transaksi dalam lembaga syariah harus dilandasi sistem bagi hasil dan perdagangan atau transaksinya harus dilandasi prinsip pertukaran uang dengan barang. Falsafah ini dijelaskan dalam QS. Al Baqarah/2: 275.

“Orang - orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni - penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Terjemahan QS. Al Baqarah 2 : 27).

2. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Syamsudin, 2011). Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rentable (Munawir, 2001).

Menurut Kasmir (2013), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan., sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2006), Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang berasal dari aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan (Subramanyam, 2010). Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan , hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah hubungan antar pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan aset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi (Gitman, 2009), ataupun indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata – rata dan ekuitas saham biasa rata – rata (Hennie, 2005).

Profitabilitas atau bisa juga disebut dengan rentabilitas yaitu kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba (Simorangkir, 2004), dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri selama periode tertentu (Ryanto, 2008) (Sugiyasro & Winarni, 2005).

Menurut Undang–Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa bagi hasil (Kasmir,2014:82).

Ada berbagai ukuran dari Profitabilitas yaitu: a) Return on Equity (ROE) yang merupakan rasio atau perbandingan antara Earnings After Taxes (EAT) dengan Equity. b) Return on Asset (ROA) yang merupakan perbandingan antara Earnings After Taxes (EAT) dengan Total Asset (Winarno, Nur Hidayati, & Darmawati, 2015).

a) Faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah

Menurut Nur Mawaddah (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas di Bank Umum Syariah antara lain, adalah:

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
2. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)
3. NPF (*Non Performing Financing*)
4. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)
5. Pembiayaan
6. NIM (*Net Interest Margin*)

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

1. Profit Margin

Profit margin merupakan perbandingan antara net income dengan revenue, besar kecilnya net income dan revenue tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi profit margin ini ialah kuantitas dan kualitas earning asset serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

2. Assets Utilization

Assets utilization merupakan perbandingan antara total revenue dengan total assets yang terdiri dari earning asset, cash asset, dan fixed asset. Assets utilization dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran aset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi assets utilization masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

3. Total equity

Total equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan, dan laba tahun berjalan. Total equity berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila

kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

b. Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki oleh Bank. ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas dapat melihat pencapaian laba suatu Bank. Hal ini dikarenakan aset merupakan kekayaan Bank yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat dan juga perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017).

ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas. ROA dihitung dengan cara membandingkan laba bersih dengan total asset atau aktivasnya.

Menurut Munawir (2007), besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

- Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
- Profit margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur

tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Berikut rumus *Return On Asset* :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{RATA-RATA\ TOTAL\ ASSETS} \times 100\ %$$

Klasifikasi tingkat ROA menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 adalah sebagai berikut :

Tabel II.2
Klasifikasi Tingkat ROA menurut BI

| Tingkat ROA | Predikat |
|--------------------|-----------------|
| Diatas 1,22 % | Sehat |
| 0,99 % - 1,22 % | Cukup Sehat |
| 0,77 % - 0,99 % | Kurang Sehat |
| Dibawah 0,77 % | Tidak Sehat |

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan table klasifikasi tingkat ROA diatas, maka semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan asset, peningkatan ROA juga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik.

3. Pembiayaan Bermasalah

Menurut (Trisadini & Shomad, 2013) Pembiayaan Bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepathuan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Demikian penilaian kualitas pembiayaan dapat digolongkan menjadi:

- 1) Lancar : Apabila pembayaran angsuran dan margin tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad, selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, secara dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat.
- 2) Dalam Perhatian Khusus : Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin sampai dengan 90 hari. Akan tetapi selalu menyampaikan laporan keuangan secara teratur dan akurat, dokumentasi perjanjian piutang lengkap dan pengikatan agunan kuat, serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian piutang yang tidak prinsipil.
- 3) Kurang Lancar : Apabila terdapat tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 90 hari sampai 180 hari, penyampaian laporan keuangan tidak secara teratur dan meragukan, dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. Terjadi pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang, dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
- 4) Diragukan : Apabila terjadi tunggakan pembiayaan angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan atau tidak dapat

dipercaya, dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian.

- 5) Macet : Apabila terjadi tunggakan pembayaran angsuran pokok dan atau margin yang telah melewati 270 hari, dan dokumentasi perjanjian piutang dan pengikatan agunan tidak ada.

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia tidak dijumpai pengertian dari Pembiayaan Bermasalah. Begitu juga istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk memfasilitasi pembiayaan, maupun istilah *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak dijumpai dalam peraturan - peraturan yang diterbitkan Bank Indonesia. Namun dalam setiap statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dapat dijumpai istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai Pembiayaan Non Lancar mulai dari kurang lancar sampai macet.

Pembiayaan bermasalah dilihat dilihat dari segi produktifitasnya (Performance-nya) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi Bank, bila sudah berkurang atau menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari skala makro ekonomi dapat mengurangi kontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

a. Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama dalam faktor ini adalah faktor managerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan perusahaan. Untuk menentukan langkah yang perlu diambil dalam menghadapi pembiayaan bermasalah terlebih dahulu perlu diteliti sebab-sebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Apabila pembiayaan bermasalah disebabkan faktor eksternal, perusahaan tidaklah perlu melakukan analisis lebih lanjut. Yang perlu dianalisis adalah faktor internal yaitu faktor yang terjadi akibat managerial. Apabila Bank telah melakukan pengawasan secara seksama dari hari kehari, bulan ke bulan, dan tahun ketahun, lalu timbul pembiayaan bermasalah, sedikit banyak terkait pula dengan kelemahan pengawasan itu sendiri. Kecuali aktivitas pengawasan telah dilaksanakan dengan baik, masih juga terjadi kesulitan keuangan, perlu diteliti sebab akibat pembiayaan bermasalah secara lebih mendalam. Kemungkinan kesalahan tersebut diakibatkan oleh kesengajaan manajemen perusahaan, yang berarti pengusaha telah melakukan hal-hal yang tidakjujur. Misalnya mengalihakn penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain diluar usaha yang disepakati (Fathurrahman, 2012).

Dalam lembaga keuangan tentunya pembiayaan bermasalah menjadi musuh nomor satu dalam sebuah pengembangan usaha, keberadaanya mempengaruhi rentabilitas usaha dan menurunkan tingkat kualitas aktiva produktif. Secara umum pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang terjadi akibat manajerial apabila BUS telah melakukan pengawasan secara seksama dari hari kehari, bulan ke bulan, dan tahun ke tahun, lalu timbul pembiayaan bermasalah secara lebih mendalam, kemungkinan kesalahan tersebut diakibatkan oleh kesengajaan manajemen perusahaan, yang berarti pengusaha telah melakukan hal-hal yang tidak jujur. Misalnya, mengalihkan penggunaan dana yang tersedia untuk keperluan kegiatan usaha lain diluar usaha yang disepakati.

Faktor Internal di BUS adalah penyumbang terbesar dalam menumbuhkan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat diminimalis melalui pemahaman petugas pembiayaan secara benar dan dilengkapi dengan prosedur kerja yang menjadi acuan petugas dalam merealisasikan pembiayaan kepada anggotanya.

2) Faktor Eksternal

a.) Anggota penerima pembiayaan

Jika masyarakat mengetahui keberadaan BUS yang dapat memberikan pinjaman dana, tentunya ada sebagian orang yang berbondong-bondong datang untuk mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhannya . Kenyataan ini harus disadari oleh pihak BUS untuk lebih berhati-hati dalam memilih atau menyeleksi calon penerima pembiayaan harus diperhatikan terhadap calon penerima pembiayaan yaitu 5C yaitu:

1. Character Of Akhlaq (Karakter akhlakunya)

2. Condition Of Economy (Kondisi Ekonomi atau Usaha)
3. Capacity (Kemampuan Managerial)
4. Capital (modal)
5. Collateral (jaminan)

b) Kondisi Lingkungan

1. Bencana Alam

Faktor bencana alam merupakan indicator kegagalan yang sulit diprediksi seperti: gempa bumi, banjir, tsunami, dan lain sebagainya, merupakan salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Antisipasi kondisi ini dapat diminimalkan melalui asuransi baik jiwa maupun asset-aset yang dimilikinya.

2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah terkadang mempengaruhi pula terjadinya pembiayaan bermasalah salah satu contohnya, kebijakan untuk beras impors beras dari luar negeri menyebabkan turunya harga beras dipasaran sementara biaya produksi pertanian menjadi tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Jika pembiayaan diperoleh dari pembiayaan tersebut maka pembiayaan yang dilakukan akan terjadi kemacetan dalam pengembalian. Adanya kebijakan pemerintah, yaitu peraturan suatu produk akan sektor ekonomi atau industry dapat berdampak positif maupun negative bagi perusahaan yang berkaitan dengan industry tersebut .

3. Kendala Musim

Iklim di Indonesia yang saat ini tidak menentu, hal ini menjadi salah satu yang harus dihadapi dalam pemberian pembiayaan. Sebagai contohnya, di

Indonesia ada dua musim yaitu musim panas dan musim dingin, dalam hal ini BMT memberikan pembiayaan kepada pedagang es pada musim penghujan, pada saat musim panas tentunya usaha yang dilakukan pedagang es tidak menjadi permasalahan, tetapi pada musim penghujan, untuk pedagang es akan menjadi permasalahan karena menurunnya pendapatan yang disebabkan oleh faktor cuaca yang mempengaruhi turunya permintaan. Oleh karena itu calon penerima pembiayaan akan mengalami masalah dalam pengembalian pembiayaan.

3.1 Non Performing Financing (NPF)

Risiko dalam operasional perbankan selalu ada,

salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan (Zainul Arifin : 2009). Risiko tersebut dalam bank syariah disebut pembiayaan yang bermasalah. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah (Ismail : 2010). Ada beberapa pengertian pembiayaan bermasalah, antara lain:

- 1) Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 2) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bagi hasil maupun biaya-biaya yang menjadi beban debitur.

- 3) Pembiayaan dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
- 4) Pembiayaan dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan debitur sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- 5) Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran biaya-biaya bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.
- 6) Pembiayaan golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi menunggak.

Menurut Veithzal Rivai (2007), NPF (*Non Performing Financing*) atau pembiayaan bermasalah yaitu pembiayaan yang pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti :

- a. Pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah
- b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank
- c. Pembiayaan yang termasuk dalam golongan khusus, diragukan dan macet
- d. Golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian

NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad, 2005).

Adapun kriteria kesehatan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel II.3
Kriteria Peringkat Penilaian *Non Performing Financing*

| Peringkat | Nilai NPF | Predikat |
|------------------|-------------------------|-----------------|
| 1 | $NPF < 2 \%$ | Sangat Baik |
| 2 | $2 \% \leq NPF < 5 \%$ | Baik |
| 3 | $5 \% \leq NPF < 8 \%$ | Cukup Baik |
| 4 | $8 \% \leq NPF < 12 \%$ | Kurang Baik |
| 5 | $NPF \geq 12 \%$ | Tidak Baik |

Sumber : SE BI No. 9/24/Dbps Tanggal 17 Maret 2015

Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5 % jika melebihi 5 % akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan yaitu akan mengurangi nilai skor yang diperoleh. Skor nilai NPF ditentukan sebagai berikut :

- a. Lebih dari 8 % skor nilai = 0
- b. Antara 5 % - 8 % skor nilai = 80
- c. Antara 3 % - 5 % skor nilai = 90

- d. Kurang dari 3 % skor nilai = 100

NPF merupakan rasio penunjang dalam menentukan kualitas asset bank syariah. Penilaian kualitas asset dimaksudkan untuk menilai kondisi asset bank, termasukantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (credit risk) yang akan muncul.

Tabel II.4

Perhitungan NPF Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah

| Jenis Pembiayaan | Kategori yang diperhitungkan dalam NPF | | |
|--|--|---|--|
| | Kurang Lancar | Diragukan | Macet |
| Murabahah, Istishna, Ijarah, dan Qardh | Tunggakan lebih dari 90 hari s.s 180 hari | Tunggakan lebih dari 180 hari s.d 270 hari | Tunggakan lebih dari 270 hari |
| Salam | Telah jatuh tempo s.d 60 hari | Telah jatuh tempo s.d 90 hari | Lebih dari 90 hari |
| Mudharabah, Musyarakah | Tunggakan s.d 90 hari realisasi bagi hasil diatas 30 % s.d 0 % dari pendapatan | Tunggakan lebih dari 90 hari s.d 180 hari realisasi bagi hasil kurang dari 30 % | Tunggakan lebih dari 180 hari realisasi pendapatan kurang dari 30 % dari proyeksi pendapatan lebih dari 3 periode pembayaran |

4. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas bank ialah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya , terutama kewajiban dana jangka pendek (Arifin, 2009). Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan biaya yang sesuai. Ditinjau dari sisi aktiva, likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk mengubah seluruh asset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dilihat dari sisi pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Sebagai lembaga keuangan intermediary, perbankan dihadapkan pada dua persoalan. Di satu sisi bank harus menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkan seperti giro, tabungan dan simpanan lainnya. Sementara di sisi lain bank harus menjaga penarikan permintaan dana seperti kredit yang diberikan (Rusyamsi, 2000). Apabila tingkat likuiditas sebuah bank tinggi, maka tingkat profitabilitas akan menurun. Sebaliknya jika bank tersebut mengalami tingkat likuiditas rendah, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat profitabilitas (Muhammad, 2005) .

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Perbankan syariah yang dalam aktivitasnya menggunakan prinsip – prinsip islami tidak mengenal kredit (*loan*) dalam fungsinya sebagai penyalur dana yang dihimpunnya. Oleh karena itu, aktivitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah pada pembiayaan (*financing*).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tanggal 29 Mei 1993 , dana yang dihimpun bank dalam penerapan rasio tersebut adalah dana masyarakat / dana pihak ketiga dan modal inti bank (Dendawijaya, Manajemen Perbankan , 2009).

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank Return on Assets (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, Manajemen Perbankan, 2005) :

$$FDR = \frac{TOTAL\ PEMBIAYAAN}{DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Hal ini dikarenakan penyaluran pembiayaan

merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan kontribusi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan, maka semakin illiquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan .

Tingginya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ini, di satu sisi menunjukkan pendapatan bank yang semakin besar, tetapi menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan memberikan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* atau Credit Risk, yang mengakibatkan bank mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang telah dititipkan oleh nasabah, karena pembiayaan yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

Dan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP/2010, besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mencerminkan likuiditas suatu bank yang sehat adalah 85 % - 100 %. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada diatas atau dibawah 85 % - 100 % maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.

Tabel II.5

Kriteria Peringkat Penilaian *Financing to Deposit Ratio*

| Peringkat | Keterangan | Kriteria |
|------------------|-------------------|------------------|
| 1 | Sangat Sehat | $FDR \leq 75 \%$ |

| | | |
|---|--------------|-----------------------------------|
| 2 | Sehat | $75 < \text{FDR} \leq 85 \%$ |
| 3 | Cukup Sehat | $85 \% < \text{FDR} \leq 100 \%$ |
| 4 | Kurang Sehat | $100 \% < \text{FDR} \leq 120 \%$ |
| 5 | Tidak Sehat | $\text{FDR} > 120 \%$ |

Sumber : Surat Edaran BI No.6/23/DPNP Taun 2004

5. *Operational Efficiency Ratio (OER)*

Operational efficiency ratio atau dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu (Riyadi, 2004). *Operational efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai Rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004, kategori peringkat yang akan diperoleh

bank dari besaran nilai *Operational Efficiency Ratio* yang dimiliki adalah sebagai berikut :

Tabel II.6

Peringkat bank berdasarkan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO)

| Peringkat | Predikat | Besaran Nilai OER / BOPO |
|------------------|-----------------|---------------------------------|
| 1 | Sangat Sehat | 50 – 75 % |
| 2 | Sehat | 76 – 93 % |
| 3 | Cukup Sehat | 94 – 96 % |
| 4 | Kurang Sehat | 96 – 100 % |
| 5 | Tidak Sehat | >100 % |

Sumber : SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.

Pada bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan & deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dsb. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat), komisi dsb.

Secara matematis, OER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OER (BOPO)} = \frac{\text{TOTAL OPERATING EXPENSE}}{\text{TOTAL OPERATING REVENUE}} \times 100 \%$$

B. Kerangka Konseptual

Kehadiran perbankan syariah memberikan inovasi tersendiri pada industry perbankan di Indonesia. Adanya perbankan syariah sebagai lembaga intermediasi diharapkan dapat menunjukkan eksistensinya secara baik dibandingkan dengan perbankan system lain (berbasis bunga) yang telah lahir sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai citra baik ataupun buruk dari suatu perbankan yaitu dapat dilihat dari gambaran kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran konsisi keuangan bank pada suatu periode tertentu , baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indicator kecukupan modal, likuiditas, dan juga profitabilitas. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit yang sudah tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik, maka pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun bagi pihak ekstern bank , begitu juga sebaliknya (Jumingan, 2006).

1. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Resiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu resiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan. Dampak dari keberadaan NPF yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari pembiayaan yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas.

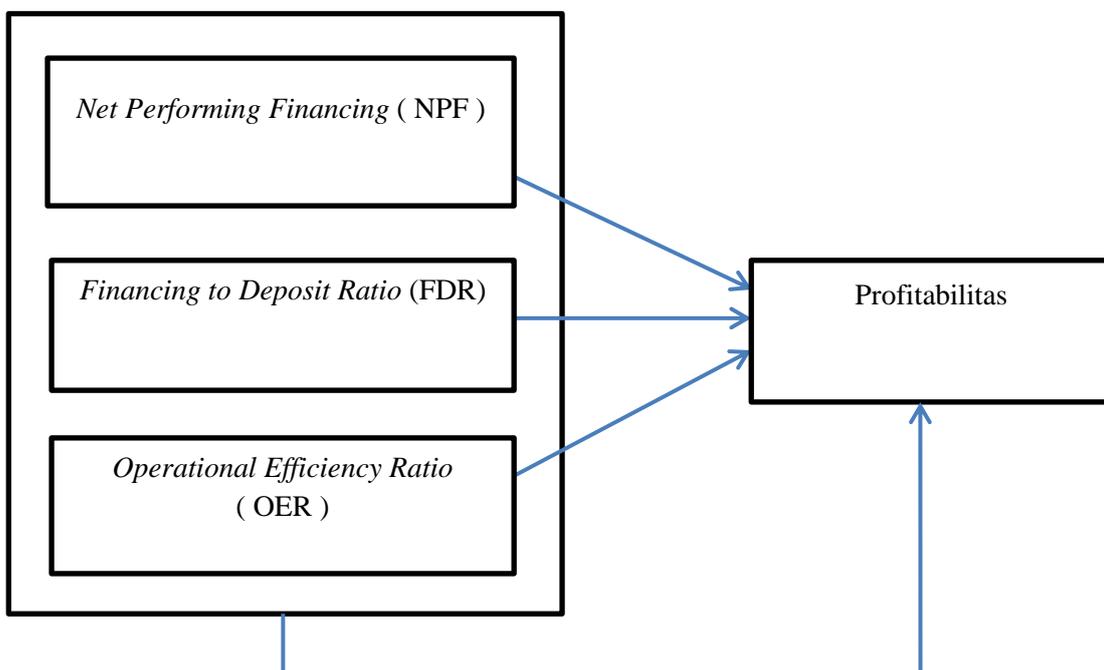
Apabila suatu bank mempunyai non performing financing yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh pada kinerja bank. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Sehingga semakin besar *Non Performing Financing*, maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Aset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit yang semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika *Non Performing Financing* (NPF) menurun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROA)

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Tetapi apabila rasio FDR rendah maka pendapatan yang diperoleh bank juga rendah. Oleh karena itu, Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Namun menurunnya rasio likuiditas berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

3. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap Profitabilitas (ROA)

Operational Efficiency Ratio lebih dikenal dengan istilah BOPO. OER merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil hasil presentase dari OER maka suatu bank dapat dinyatakan menjalankan kegiatan operasinya secara efisien, karena beban operasi lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan operasional atau dengan kata lain bank mampu mendapatkan pendapatan operasional menggunakan biaya yang lebih rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi prosentase OER yang dimiliki oleh suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya. Nilai presentase OER yang tinggi mengakibatkan laba yang diperoleh oleh suatu bank menjadi rendah. Oleh karenanya nilai OER berbanding terbalik dengan nilai dari ROA. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa OER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual NPF, FDR dan OER Terhadap Profitabilitas

C. Hipotesis Penelitian

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis penelitian menjadi jelas terarah pengujiaannya. Dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam pengumpulan data.

Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian serta kerangka pemikiran teoritis terhadap rumusan masalah penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lainnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan data sekunder dengan Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang terdapat di Bank Indonesia , dan juga Data Statistik Perbankan Syariah periode waktu penelitian tahun 2013 – 2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia yang berjumlah tiga belas bank.

| No | Nama Bank |
|----|------------------|
| 1 | Bank Aceh |
| 2 | Bank BCA Syariah |
| 3 | Bank BJB Syariah |
| 4 | Bank BNI Syariah |
| 5 | Bank BRI Syariah |

| No | Nama Bank |
|----|--------------------------------|
| 6 | Bank BTPN Syariah |
| 7 | Bank Maybank Syariah Indonesia |
| 8 | Bank Mega Syariah |
| 9 | Bank Muamalat Indonesia, Tbk |
| 10 | Bank Panin Syariah, Tbk |
| 11 | Bank Syariah Bukopin |
| 12 | Bank Syariah Mandiri |
| 13 | Bank VictoriaSyariah |

Sementara sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan selama lima periode yaitu periode tahun 2013 – 2017. Selain itu, teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan cara purposiv sampling, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan, dengan cara melihat laporan keuangan tahunan lengkap dengan pelaporan pembiayaan Murabahah dalam neraca Bank Umum Syariah Periode tahun 2013-2017.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas yang diukur dengan ROA.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2013), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. ROA digunakan untuk menganalisis tingkat profitabilitas.

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{RATA-RATA\ TOTAL\ ASSETS} \times 100\ %$$

2. Variabel Independen

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terkait, baik secara positif maupun negatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah Pembiayaan Murabahah, *Non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio* yang dijelaskan dibawah ini :

a. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah ratio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

Rumus NPF :

$$NPF = \frac{Jumlah\ Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \times 100\ %$$

b. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan.

Rumus FDR :

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang dilakukan}}{\text{Total Dana}} \times 100 \%$$

c. *Operational Efficiency Ratio* (OER)

Operational Efficiency rasio (OER) biasa dikenal dengan istilah Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO). OER biasa digunakan untuk mengukur efisiensi serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Dendawijaya,2013).

Rumus OER :

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan dari Bank Umum Syariah periode 2013 - 2017 yang dipublikasikan.

Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada

dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Modal regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik (Best Linier Unbias Estimator (BLUE)) (Algifari, 2000). Untuk menguji apakah model yang digunakan diterima secara ekonometri dan apakah estimator yang diperoleh dengan metode kuadrat terkecil sudah memenuhi syarat BLUE, maka dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas residual, dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik yang dapat digunakan adalah dengan melihat grafik histogram dan grafik normal probability plotsnya. Sedangkan pada uji statistik, dapat melihat pada hasil uji statistik non-parametrik kolmogorov-Smirnov (K-S) test (Ghozali, 2006 : 147). Pada prinsipnya, pengujian normalitas data dapat dianalisis dengan pola distribusi yang normal dan

grafik normal plot yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah : (Ghozali,2006:149):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutiarah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidakmengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam melakukan uji normalitas dilengkapi pula dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual berdistribusi tidak normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas

a. Jika probability value $> 0,05$ maka Ha diterima Ho ditolak.

b. Jika probability value $< 0,05$ maka Ho ditolak Ha diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel

independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2006: 96).

Untuk mendeteksi apakah model regresi yang dipakai bebas dari permasalahan multikolinearitas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF). Pedoman pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah :

1. Jika Variance Inflation Factor (VIF) > 10 maka artinya terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

2. Jika Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantara variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar pengambilan keputusan analisisnya adalah,(Ghozali, 2006:126):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi, dapat dilakukan dengan Uji Durbin -Watson (Dwtest). Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam hal ini, adalah sebagai berikut, (Santoso,2000):

- a. Jika angka Durbin-Watson (D-W) dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika angka Durbin-Watson (D-W) berada diantara -2 sampai dengan $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Jika angka Durbin-Watson (D-W) berada diatas angka +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik deskriptif meliputi minimum ,maximum,mean,dan standar deviasi.

3. Analisa Regresi Berganda

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan metode analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variasi-variasi variabel X terhadap Y, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁, b₂ , b₃ = Koefisien Regresi Variabel Bebas

X₁ = *Non Performing Financing* (NPF)

X₂ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X₃ = *Operational Eficiency Ratio* (OER)

e = Residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang terdiri dari : NPF, FDR dan OER yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas mampu secara individual menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis tidak dapat ditolak. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari : NPF, FDR dan OER yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2006)

1. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi (Kd) dengan rumus menurut (Sugiyono, 2012) sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Perusahaan

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (tamwil) dan badan sosial (maal). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor/nasabahnya dengan prinsip wadi'ah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil) atau ijarah (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa. Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara

lain dilakukan dengan prinsip wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan utang), rahn (jaminan utang atau gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), sharf (jual beli valuta asing), dan lain-lain. Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk wadi'ah yad amanah (safe deposit box) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah. Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola dana social untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sadaqah (ZIS), serta penyaluran qardhul hasan (pinjaman kebajikan).

Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK tercatat berjumlah 13 Bank Umum Syariah.

a. Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama "PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV" dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank

Kesejahteraan Aceh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semesta berencana.

Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh.

b. BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010

tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

1. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
2. PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

c. BJB Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan bank bjb syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Kemudian, pada tanggal 21 juni 2011, berdasarkan akta No 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank

Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

d. BNI Syariah

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH.Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003

ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

e. BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah Tbk secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syariah Tbk merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah Tbk hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRI syariah Tbk di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI syariah Tbk yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

Aktivitas PT Bank BRI syariah Tbk semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI syariah Tbk (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI syariah Tbk menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI syariah Tbk menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan

penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

f. BTPN Syariah

BTPN Syariah adalah anak perusahaan BTPN, dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Visi, Misi dan Nilai BTPN Syariah mencerminkan arah usahanya agar tujuannya mengembangkan jutaan rakyat Indonesia terpenuhi. Visinya adalah untuk menjadi Bank Syariah yang terbaik dan sekaligus mengembangkan keuangan inklusi sehingga dapat mengubah kehidupan jutaan masyarakat. Sejalan dengan ini, adalah misi-nya untuk bekerja sama menciptakan peluang pertumbuhan usaha dan mencapai kehidupan yang lebih berarti. Bank berusaha untuk mencapai visi dan misi-nya dengan membina empat nilai utama, yaitu profesionalisme, integritas, saling menghargai dan kerja sama.

BTPN Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian spin-off Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini.

Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN, yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, spin – off ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. BTPN Syariah menaikkan Standard Governance Bank dengan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada 8 Mei 2018.

g. MAYBANK Syariah

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Community Financial Services (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta

pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas E-banking melalui Mobile Banking, Internet Banking, Maybank2U (mobile banking berbasis internet banking), MOVE (Maybank Online Savings Opening) dan berbagai saluran lainnya.

Per 31 Desember 2017, Maybank Indonesia memiliki 407 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 19 Mobil Kas Keliling dan 1.606 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura, Malaysia dan Brunei. Hingga akhir tahun 2017, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp121,3 triliun dan memiliki total aset senilai Rp173,3 triliun.

h. MEGA Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu

dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

i. Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk ("Bank Muamalat Indonesia") memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produkproduk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi

terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

j. PANIN Syariah

Bank Panin Syariah adalah salah satu lembaga perbankan terbesar syariah yang berpusat di Jakarta. Bank Panin Syariah merupakan salah satu anak perusahaan Bank Panin, bank umum yang menjadi peringkat keenam terbesar di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari empat dasa warsa. Bank ini dulunya bernama Bank Harfa yang berpusat di Surabaya yang berdiri sejak 1990. PT. Bank Panin Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan

prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 2 Desember 2009.¹ Hingga tahun 2014, Panin Syariah telah memiliki 8 kantor cabang dan 5 kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai kota besar yaitu, Jakarta (1 kantor pusat dan 4 kantor cabang pembantu), Surabaya (2 kantor cabang), Sidoarjo (kantor cabang pembantu), Malang, Bandung, Semarang, Solo dan Makasar.

k. Bank Bukopin Syariah

PT BANK SYARIAH BUKOPIN (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

I. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4

tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Terakhir, Anggaran Dasar PT Bank Victoria Syariah diubah dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH, MKn sebagai pengganti dari Notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan di catat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

m. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta

membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

2. Deskripsi Data Penelitian.

a. *Return On Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan

aset yang dimiliki oleh Bank. ROA sebagai salah satu ukuran profitabilitas dapat melihat pencapaian laba suatu Bank. Hal ini dikarenakan aset merupakan kekayaan Bank yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat dan juga perusahaan yang mampu menghasilkan laba besar dan stabil akan menarik para investor, karena secara otomatis akan menguntungkan investor. (Lubis, Sinaga, & Sasongko, 2017).

Tabel IV.1
Perkembangan ROA Bank Umum Syariah
(dalam %)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|---------------------|------|-------|--------|-------|--------|
| 1 | BTPN Syariah | 0.11 | 4.23 | 5.02 | 9.00 | 11.20 |
| 2 | BNI Syariah | 1.37 | 1.27 | 1.43 | 1.44 | 1.31 |
| 3 | BCA Syariah | 1.00 | 0.800 | 1.00 | 1.10 | 1.20 |
| 4 | ACEH Syariah | 3.44 | 3.22 | 2.83 | 2.48 | 2.51 |
| 5 | BRI Syariah | 1.15 | 0.08 | 0.77 | 0.95 | 0.51 |
| 6 | MEGA Syariah | 2.33 | 0.29 | 0.30 | 2.63 | 1.56 |
| 7 | BSM | 1.52 | -0.03 | 0.56 | 0.59 | 0.59 |
| 8 | BUKOPIN Syariah | 0.69 | 0.27 | 0.79 | 1.12 | 0.02 |
| 9 | PANIN Syariah | 7.20 | 6.70 | 1.14 | 0.37 | -10.77 |
| 10 | MUAMALAT | 0.50 | 0.17 | 0.20 | 0.22 | 0.11 |
| 11 | MAYBANK Syariah | 2.87 | 3.61 | -20.13 | -9.51 | 5.50 |
| 12 | VICTORIA Syariah | 0.50 | -1.87 | -2.36 | -2.19 | 0.36 |
| 13 | BJB Syariah | 0.91 | 0.72 | 0.25 | -8.09 | -5.69 |

Sumber : Data Bank Indonesia

Dari tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa ROA Bank Umum Syariah befluktuasi mulai dari tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2013, ROA Bank Umum

Syariah yang paling kecil berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 0.11 % ,ROA tertinggi berada pada Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 3.44 %. Pada tahun 2014, ROA Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar -1.87% ,ROA tertinggi berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 4.23. Pada tahun 2015, ROA Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar -20.13 % ,ROA tertinggi berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 5.02 %. Pada tahun 2016, ROA Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar -9.51 % ,ROA tertinggi berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 9.00 %. Pada tahun 2017, ROA Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Bank Panin Syariah yaitu sebesar -10.77% ,ROA tertinggi berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 11.20 %. Dan dilihat dengan secara keseluruhan mulai dari tahun 2013 -2017, ROA Bank Umum Syariah tertinggi berada di tahun 2017 yaitu pada BTPN Syariah sebesar 11.20 % dan ROA terendah berada ditahun 2015 , berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar -20.13 %.

b. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Aktiva produktif bank syariah diukur dengan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan (Muhammad, 2005)

Tabel IV.2
Perkembangan NPF Bank Umum Syariah
(dalam %)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | BTPN Syariah | 0.46 | 0.87 | 0.17 | 1.25 | 1.53 |
| 2 | BNI Syariah | 1.67 | 1.86 | 2.53 | 2.94 | 2.89 |
| 3 | BCA Syariah | 0.03 | 0.50 | 0.70 | 0.10 | 0.10 |
| 4 | ACEH Syariah | 2.78 | 2.58 | 2.30 | 1.39 | 1.38 |
| 5 | BRI Syariah | 4.06 | 4.60 | 4.86 | 4.57 | 6.43 |
| 6 | MEGA Syariah | 2.98 | 3.89 | 4.26 | 3.30 | 2.95 |
| 7 | BSM | 4.31 | 6.83 | 6.06 | 4.92 | 4.53 |
| 8 | BUKOPIN Syariah | 4.27 | 4.07 | 2.99 | 7.63 | 7.85 |
| 9 | PANIN Syariah | 1.02 | 0.53 | 2.63 | 2.26 | 12.52 |
| 10 | MUAMALAT | 4.69 | 6.55 | 7.11 | 3.83 | 4.43 |
| 11 | MAYBANK Syariah | 0.00 | 5.04 | 35.15 | 43.99 | 0.00 |
| 12 | VICTORIA Syariah | 3.71 | 7.1 | 9.80 | 7.21 | 4.59 |
| 13 | BJB Syariah | 6.10 | 6.50 | 6.93 | 17.91 | 22.04 |

Sumber : Data Bank Indonesia

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa NPF Bank Umum Syariah belfluktuasi mulai dari tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2013, NPF Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Bank BCA Syariah yaitu sebesar 0.03 % , NPF tertinggi berada pada Bank Muamalat yaitu sebesar 4.69 %. Pada tahun 2014, NPF Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Bank BCA Syariah yaitu sebesar 0.50% ,NPF tertinggi berada pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 7.1%. Pada tahun 2015, NPF Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 0.17 % , NPF tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 35.15%. Pada tahun 2016, NPF Bank Umum Syariah yang paling kecil

berada pada BCA Syariah yaitu sebesar 0.1 % ,NPF tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 43.99 %. Pada tahun 2017, NPF Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 0.0% ,NPF tertinggi berada pada BJB Syariah yaitu sebesar 22.04 %. Dan dilihat dengan secara keseluruhan mulai dari tahun 2013 -2017, NPF Bank Umum Syariah tertinggi berada di tahun 2016 yaitu pada Maybank Syariah sebesar 43.99 % dan NPF terendah berada ditahun 2017 , berada pada Maybank Syariah yaitu 0.0 %.

c. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

Tabel IV.3

Perkembangan FDR Bank Umum Syariah

(dalam %)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------|------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | BTPN Syariah | 149.87 | 93.97 | 95.54 | 92.80 | 92.50 |
| 2 | BNI Syariah | 97.86 | 92.60 | 91.94 | 84.57 | 80.21 |
| 3 | BCA Syariah | 83.50 | 91.20 | 91.40 | 90.10 | 88.50 |
| 4 | ACEH Syariah | 86.80 | 92.38 | 84.05 | 84.59 | 69.44 |
| 5 | BRI Syariah | 102.70 | 93.90 | 84.16 | 81.47 | 71.87 |
| 6 | MEGA Syariah | 93.37 | 93.61 | 98.49 | 95.24 | 91.05 |
| 7 | BSM | 89.37 | 82.13 | 81.99 | 79.19 | 77.66 |
| 8 | BUKOPIN Syria | 100.29 | 92.89 | 90.56 | 88.18 | 82.44 |
| 9 | PANIN Syariah | 97.81 | 95.26 | 96.43 | 91.99 | 86.95 |
| 10 | MUAMALAT | 99.99 | 84.14 | 90.30 | 95.13 | 84.41 |
| 11 | MAYBANK | 152.87 | 157.77 | 110.54 | 134.73 | 85.94 |

| | | | | | | |
|-----------|------------------|-------|-------|--------|--------|-------|
| | Syariah | | | | | |
| 12 | VICTORIA Syariah | 84.65 | 95.19 | 95.29 | 100.67 | 83.59 |
| 13 | BJB Syariah | 97.40 | 84.02 | 104.75 | 98.73 | 91.03 |

Sumber : Data Olahan BI

Dari tabel IV.3 diatas dapat dilihat bahwa FDR Bank Umum Syariah befluktuasi mulai dari tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2013, FDR Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada BCA Syariah yaitu sebesar 83.50% ,FDR tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 152.87%. Pada tahun 2014, FDR Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada BSM yaitu sebesar 82.13% ,FDR tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 157.77%. Pada tahun 2015, FDR Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada BSM yaitu sebesar 81.99% ,FDR tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 110.54 %. Pada tahun 2016, FDR Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada BSM yaitu sebesar 79.19% ,FDR tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 134.73%. Pada tahun 2017, FDR Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 69.44% ,FDR tertinggi berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 92.50%. Dan diliat dengan secara keseluruhan mulai dari tahun 2013 -2017, FDR Bank Umum Syariah tertinggi berada di tahun 2014 yaitu pada Maybank Syariah sebesar 157.77% dan FDR terendah berada ditahun 2017 , berada pada Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 69.44 %.

d. *Operational Efficiency Ratio (OER)*

Operational Efficiency Ratio (OER) atau rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat

efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2003:121).

Bank yang nilai Rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional.

Tabel IV.4
Perkembangan OER Bank Umum Syariah

(dalam %)

| No | Nama Bank | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|----|------------------|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1 | BTPN Syariah | 98.97 | 85.92 | 85.30 | 75.10 | 68.80 |
| 2 | BNI Syariah | 97.86 | 92.60 | 91.94 | 84.57 | 80.21 |
| 3 | BCA Syariah | 90.20 | 92.90 | 92.50 | 92.20 | 87.20 |
| 4 | ACEH Syariah | 70.72 | 73.32 | 76.07 | 83.05 | 78.00 |
| 5 | BRI Syariah | 90.42 | 99.77 | 93.79 | 91.33 | 95.24 |
| 6 | MEGA Syariah | 86.09 | 97.61 | 99.51 | 88.16 | 89.16 |
| 7 | BSM | 84.02 | 100.60 | 94.78 | 94.12 | 94.44 |
| 8 | BUKOPIN Syariah | 92.29 | 96.77 | 91.99 | 109.62 | 99.20 |
| 9 | PANIN Syariah | 90.02 | 91.21 | 89.29 | 96.17 | 217.40 |
| 10 | MUAMALAT | 93.86 | 97.33 | 97.76 | 97.76 | 97.68 |
| 11 | MAYBANK Syariah | 67.79 | 69.62 | 192.60 | 160.28 | 83.36 |
| 12 | VICTORIA Syariah | 91.95 | 143.31 | 119.19 | 131.34 | 96.02 |
| 13 | BJB Syariah | 85.76 | 91.01 | 98.78 | 122.77 | 134.63 |

Sumber : Data Olahan BI

Dari tabel IV.4 diatas dapat dilihat bahwa OER Bank Umum Syariah befluktuasi mulai dari tahun 2013 – 2017. Pada tahun 2013, OER Bank Umum

Syariah yang paling kecil berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 67.79% ,OER tertinggi berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 98.97%. Pada tahun 2014, OER Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Bank Maybank Syariah yaitu sebesar 69.62% ,OER tertinggi berada pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 143.31%. Pada tahun 2015, OER Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 76.07% ,OER tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 192.60%. Pada tahun 2016, OER Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 75.10% ,OER tertinggi berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 160.28%. Pada tahun 2017, OER Bank Umum Syariah yang paling kecil berada pada BTPN Syariah yaitu sebesar 68.80% ,OER tertinggi berada pada Bank PANIN Syariah yaitu sebesar 217.40%. Dan dilihat dengan secara keseluruhan mulai dari tahun 2013 -2017, OER Bank Umum Syariah tertinggi berada di tahun 2017 yaitu pada Bank PANIN Syariah sebesar 217.40% dan OER terendah berada ditahun 2013 , berada pada Maybank Syariah yaitu sebesar 67.79%.

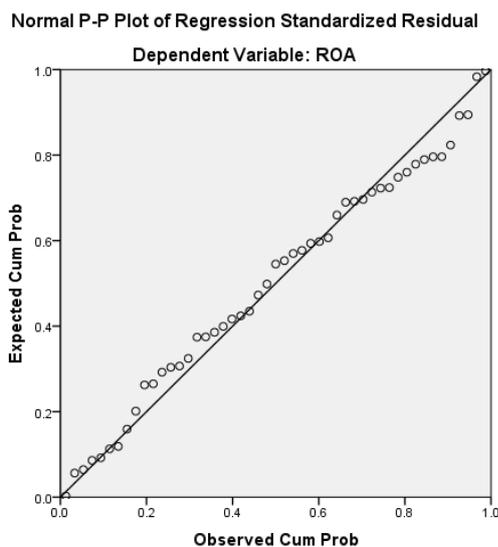
3. Hasil Analisis Data

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal P – P Plot dan uji statistic non parametric Kolmogorov – Smirnov (K – S).

Pada gambar grafik normal plot berikut ini terlihat bahwa titik – titik menyebar disepanjang garis diagonal, dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Sumber : Hasil Penelitian

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF , serta menganalisa korelasi variabel – variabel independen.

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11.312 | 2.028 | | 5.579 | .000 | | |
| | NPF | -.220 | .051 | -.374 | -4.289 | .000 | .426 | 2.346 |
| | FDR | .002 | .016 | .008 | .134 | .894 | .925 | 1.081 |
| | OER | -.099 | .014 | -.584 | -6.868 | .000 | .449 | 2.229 |

a. Dependent Variable: ROA

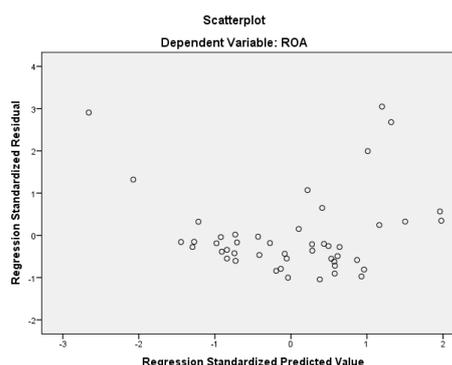
Sumber : Hasil Penelitian

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Besarnya tingkat multikolinearitas yang dapat ditolerir yaitu tolerance lebih besar dari 0,10 (tolerance > 0,10) dan VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Berdasarkan tabel diatas , terlihat nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar

dari 0,10 . Nilai tolerance NPF adalah 0.426, FDR sebesar 0.925 dan OER sebesar 0.449. Sedangkan nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10, yaitu NPF sebesar 2.346, FDR sebesar 1.081 dan OER sebesar 2.229. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi adalah dengan melihat grafik plot dari hasil pengolahan data melalui program SPSS . Jika pada grafik terdapat pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Dan sebaliknya, apabila tidak terdapat pola yang jelas , maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pada gambar dibawah ini terlihat grafik scatterplot untuk menganalisis terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada model dengan melihat penyebaran titik – titik pada gambar.



Sumber : Hasil Penelitian

Dari gambar diatas , grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik – titik tersebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak

terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan masukan variabel lainnya.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Pendeteksian masalah autokorelasi dilakukan dengan Durbin – Watson.

Untuk uji Durbin – Watson memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D – W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D – W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada korelasi.
3. Angka D – W diatas 2 berarti autokorelasi positif.

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .895 ^a | .802 | .792 | 1.95511 | 1.478 |

a. Predictors: (Constant), OER, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan nilai statistic Durbin – Watson sebesar 1.478. Angka statistic ini menunjukkan nilai D – W berada diantara -2 sampai 2. Dari hasil pengamatan , D – W berada diantara $-2 < 1.478 < 2$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistic deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang kondisi perusahaan dalam analisis. Statistik deskriptif ini memberikan penjelasan tentang nilai rata – rata

(mean) , dan nilai standar deviasi dari variabel – variabel independen dan dependen. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari Bank Umum Syariah yaitu Laporan Keuangan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 yang dijabarkan dalam bentuk statistic. Variabel dari penelitian ini terdiri dari *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sebagai variabel bebas, dan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel terikat. Statistik deskriptif variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| NPF | 65 | .00 | 43.99 | 5.3082 | 7.29513 |
| FDR | 65 | 69.44 | 157.77 | 93.9071 | 16.13069 |
| OER | 65 | 67.79 | 217.40 | 97.5882 | 25.27688 |
| ROA | 65 | -20.13 | 11.20 | .6672 | 4.28818 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel Deskriptive Statistic diperoleh rata – rata variabel bebas

(X1,X2 dan X3) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut :

1. Nilai minimum ROA sebesar -20.13, hal ini berarti bank belum maksimal dalam menghasilkan laba , sehingga mengalami kerugian karena nilai ROA negative, sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 11.20, hal ini berarti bank sudah sngat maksimal dalam menghasilkan laba sehingga mendapatkan keuntungan. Rata – rata ROA dalam periode penelitian diperoleh nilainya sebesar 0.6672, dengan standar deviasi 4.28818, hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah masih dalam kategori tidak sehat menurut ketentuan BI yaitu $< 0.77 \%$.

2. Nilai minimum NPF sebesar 0.00 , hal ini berarti bank dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah yang terjadi, sedangkan nilai maksimum NPF sebesar 43.99, hal ini berarti pembiayaan bermasalah yang terjadi sangat tinggi. Rata – rata NPF dalam periode penelitian diperoleh nilainya sebesar 5.3082 dengan standar deviasi 7.29513, hal ini menunjukkan rasio NPF dalam kategori cukup baik menurut ketentuan BI yaitu $5\% \leq \text{NPF} < 8\%$.
3. Nilai minimum FDR sebesar 69.44 , hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang baik karena bank akan mampu memenuhi kewajibannya kepada dana pihak ketiga, sedangkan nilai maksimum sebesar 157.77, hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang tidak sehat. Rata – rata FDR dalam periode penelitian diperoleh nilainya sebesar 93.9071 dengan standar deviasi 16.13069, hal ini menunjukkan rasio FDR masih dalam kategori sehat menurut ketentuan BI yaitu antara 85 % - 100 %.
4. Nilai minimum OER sebesar 67.79, hal ini menunjukkan bahwa bank telah efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, sedangkan nilai maksimum sebesar 217.40 hal ini berarti bank belum efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Rata – rata OER dalam periode penelitian diperoleh nilainya sebesar 97.5882 dengan standar deviasi 25.27688. , hal ini menunjukkan bahwa rasio OER tidak sesuai dengan ketentuan BI, karena OER diatas 96 – 100 % dengan kriteria kurang sehat.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mencari hubungan antar variabel bebas dengan terikat melalui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 22, diperoleh hasil sebagai berikut :

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11.312 | 2.028 | | 5.579 | .000 | | |
| | NPF | -.220 | .051 | -.374 | -4.289 | .000 | .426 | 2.346 |
| | FDR | .002 | .016 | .008 | .134 | .894 | .925 | 1.081 |
| | OER | -.099 | .014 | -.584 | -6.868 | .000 | .449 | 2.229 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu Y = 11.312 – 0.220 X1 + 0.002 X2 - 0.099 X3 + e

1. Nilai a = 11.312

Nilai variabel ROA (Y) adalah sebesar 11.312, jika diasumsikan variabel NPF (X1) , FDR (X2) dan OER (X3) sama dengan nol atau tidak ada, maka ROA (Y) dalam waktu periode penelitian adalah sebesar 11.312.

2. Nilai b1 = - 0.220

Pengaruh antara NPF (X1) dan ROA (Y) adalah negative, artinya jika nilai NPF naik 1 maka akan mengakibatkan penurunan pada tingkat ROA sebesar – 0.220

3. Nilai b2 = 0.002

Pengaruh antara FDR (X2) dan ROA (Y) adalah positif, artinya jika nilai FDR naik 1 maka akan mengakibatkan peningkatan pada tingkat ROA sebesar 0.002.

4. Nilai $b_3 = - 0.099$

Pengaruh antara OER (X3) dan ROA (Y) adalah negatif, artinya jika nilai OER naik 1 maka akan mengakibatkan penurunan pada tingkat ROA sebesar $- 0.099$.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel terikat, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F (uji serempak) dan uji T (uji parsial).

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel bebasnya. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan peneliti , maka diperoleh hasil sebagai berikut :

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11.312 | 2.028 | | 5.579 | .000 | | |
| | NPF | -.220 | .051 | -.374 | -4.289 | .000 | .426 | 2.346 |
| | FDR | .002 | .016 | .008 | .134 | .894 | .925 | 1.081 |
| | OER | -.099 | .014 | -.584 | -6.868 | .000 | .449 | 2.229 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Penelitian

Dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung NPF (X1) sebesar -4.289 sedangkan t tabel 1.66901 sehingga t hitung $>$ t tabel ($4.289 > 1.66901$), maka tingkat NPF secara individual mempengaruhi ROA. Tanda (-) pada hasil t hitung NPF menunjukkan pengaruh yang negative terhadap ROA. Signifikan penelitian juga menunjukkan < 0.05 ($0.00 < 0.05$). , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

FDR (X2) menunjukkan t hitung sebesar 0.134 sedangkan t tabel 2.000 sehingga t hitung $<$ t tabel ($0.993 < 1.66901$), signifikan penelitian juga menunjukkan > 0.05 ($0.894 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah .

OER (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar -6.868 sedangkan t tabel 1.66901 sehingga t hitung $>$ t tabel ($6.868 > 1.66901$), maka OER berpengaruh terhadap ROA. Arti negative (-) pada hasil t hitung OER menunjukkan pengaruh yang negative terhadap ROA. Signifikansi penelitian juga menunjukkan < 0.05 ($0.00 < 0.05$) , maka H_0 ditolak dan H_a diterima , artinya OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

2. Uji Serempak (Uji F)

Untuk melihat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan dapat dihitung dengan uji F (F test). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 943.690 | 3 | 314.563 | 82.293 | .000 ^b |
| | Residual | 233.171 | 61 | 3.822 | | |
| | Total | 1176.861 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), OER, FDR, NPF

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 82.293 dengan tingkat signifikan 0.000. Sedangkan F tabel pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) adalah 2.76 . Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil F hitung sebesar $82.293 > F$ tabel 2.76 dengan tingkat signifikansinya $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa pengaruh variabel NPF, FDR dan OER secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

4) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Batas nilai R square adalah 0 sampai dengan 1. Apabila R square mendekati 0 berarti model tidak baik atau kemampuan variabel – variabel bebas untuk menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya , nilai R square mendekati 1 berarti model semakin baik karena variabel – variabel bebas mendekati semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel terikat.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .895 ^a | .802 | .792 | 1.95511 | 1.478 |

a. Predictors: (Constant), OER, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian

Tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas NPF (X1) , FDR (X2) dan OER (X3) terhadap variabel terikat ROA (Y) diperoleh R Square sebesar 0.802 atau 80 % , artinya sebesar 80 % model regresi dari ROA (Y) mampu dijelaskan oleh variabel (X1) , (X2) , dan (X3) , sisanya 20 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

B. Pembahasan

1) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet atau pembiayaan bermasalah, ini sangat berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah kepada nasabahnya.

Dari hasil pengujian secara parsial, menemukan bahwa nilai t hitung variabel NPF lebih besar dibandingkan t tabel, pengujian NPF memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Risiko berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur dengan jumlah yang cukup besar dapat mempengaruhi kinerja bank. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

Tingginya NPF juga mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal bank menjadi berkurang. Besarnya NPF menjadi salah satu penghambat tersalurnya pembiayaan perbankan. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini menimbulkan pembentukan cadangan pembiayaan bermasalah ini menjadi semakin besar. Kerugian pembiayaan merupakan biaya yang berarti menurunkan laba. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank, yang kemudian akan mengakibatkan berkurangnya keuntungan bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total asset bank tersebut juga ikut berkurang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

2) Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah positif, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat

dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang didapat oleh Bank Umum Syariah.

Sukarno dan Syaichu (2006) menjelaskan bahwa semakin tinggi LDR laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka disimpulkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap laba. Samahalnya pada FDR, apabila FDR naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

Pengujian atas pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dilakukan dengan uji t. Hasilnya menemukan bahwa Uji parsial menyatakan bahwa FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan p-value lebih besar dari α ($0,894 > 0,05$). FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dapat disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah. Hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen Bank Umum Syariah kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* juga merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga. Ketika DPK dalam bank terlalu sedikit maka bank kekurangan dana untuk membayar hutang jangka pendeknya, mengakibatkan bank menjadi tidak likuid, hal ini

menyebabkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Purbaningsih (2014) yang menyatakan FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

OER atau BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank. Sukarno dan Syaichu (2006) menyatakan semakin kecil rasio BOPO, berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan besar bagi bank untuk mendapatkan keuntungan yang lebih dan menunjukkan bank tidak berada dalam kondisi bermasalah.

Pengujian atas pengaruh OER terhadap ROA dilakukan dengan uji t. Hasilnya menemukan bahwa variabel OER berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hubungan negatif antara OER dan ROA dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat OER maka semakin rendah tingkat ROA suatu bank.

Rasio OER mencerminkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pinjaman, dimana bagi hasil menjadi pendapatan terbesar perbankan syariah. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Semakin kecil OER menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio OER nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio OER - nya lebih dari 1. Semakin tinggi

biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien. Dengan kata lain OER berhubungan negatif terhadap ROA.

Rendahnya tingkat OER menunjukkan kemampuan manajemen bank yang baik dalam memenuhi biaya - biaya operasional dengan menghasilkan laba yang optimal. Sehingga berdampak pada ROA menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa OER berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

4) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) , *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER).

Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. *Financing*

to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Operational Efficiency Ratio* untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan ditemukan bahwa F hitung yang diperoleh jauh lebih besar dari pada F tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel bebas *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah. Hasil ini didukung oleh kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan koefisien determinasi yang cukup baik yaitu sebesar 80 % atau *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah dapat dipengaruhi oleh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) sebesar 80 % , sedangkan 20 % lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina (2018) dengan hasil penelitian CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini sebesar 80,9%, dan penelitian Adiasma Yulianto Triasmoro (2017) dengan hasil penelitian secara simultan bahwa BOPO, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
3. *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
4. *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas , maka saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah harus terus memantau kinerja keuangannya , menjaga stabilitas rasio NPF dan OER agar profitabilitas bank semakin baik, dan juga Bank Umum Syariah diharapkan terus meningkatkan efisiensi operasionalnya agar dapat meningkatkan keuntungan ataupun

profitabilitasnya karena tumbuh tidaknya perbankan sangat tergantung dari peningkatan laba.

2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

OJK selaku regulator harus selalu memantau setiap kinerja Bank Umum Syariah diseluruh Indonesia dan secara cepat memberikan evaluasi kepada Bank Umum Syariah yang dirasa tidak berjalan lancar.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan meneliti dengan menggunakan variabel yang berbeda agar untuk menambah referensi terhadap rasio apa saja yang mempengaruhi profitabilitas seperti CAR, NIM dan juga Pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (1996). *Islamic Banking And a Study of The Prohibition of Roba and its Contemporary Interpretion*. Leiden New York: Kolm Brill.
- Adiasma YuliantoTriasmoro. (2017). Pengaruh BOPO,NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *e-Proceeding of Management*.
- Adiwarman A.Karim. (2007). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agus, R Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR,NPF,DAN FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. *EISSN:2540-8402 | ISSN: 2540-8399*.
- Arie Wibowo, F. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis, 1*.
- Arifin, Z. (2009). *Dasar - Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia.
- Aziz, A. M. (1992). *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*. Jakarta: Bangkit.
- Brigham, & Houston. (2006). *Foundamental of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dwi Permata, R., & Zahroh. (2014). Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROE) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis, 12*.
- Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi,CAR,BOPO,NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Journal of Accounting*.
- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 1*.
- Fathurrahman, D. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalahan di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hennie, V. G. (2005). *Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Kencana.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir, & Jakfar. (2006). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kartika Wahyu Sukarno & Muhammad Syaichu. (2006). Analisis Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*.
- Lubis, I. L., Sinaga, B., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*.
- Muhammad. (2004). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyaningsih, S., & Iwan, F. (n.d.). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Media Ekonomi*, 16.
- Munawir. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nur Mawaddah. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. (2015). *Jurnal Etikonomi* .
- Purbaningsih, R.P. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI.
- Rimadhani, M., & Erza, O. (2011). Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01 -2011.12. *Media Ekonomi Vol. 19, No. 1, April 2011*
- Rusyamsi, I. (2000). *Asset Liability Management*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ryanto, B. (2008). *Dasar - Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* . Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simorangkir, O. P. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slamet Riyadi. (2004). *Banking Assets and Liability Management; Ed. 3*; Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Subramanyam, K. R. (2010). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, H. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sugiyasro, G., & Winarni, F. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Susi, R., Husaini, A., & Farah Azizah, D. (n.d.). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33.
- Sutedi, A. (2009). *Perbankan Syariah Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trisadini, & Shomad, A. (2013). *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Vista Qonitah Qotrum Nuha & Ade Sofyan Mulazid. (2018). Pengaruh NPF,BOPO, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Economics*.
- Winarno, Nur Hidayati, L., & Darmawati, A. (2015). Faktor -faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI. *Jurnal Economica*.

Lampiran 1

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| NPF | 65 | .00 | 43.99 | 5.3082 | 7.29513 |
| FDR | 65 | 69.44 | 157.77 | 93.9071 | 16.13069 |
| OER | 65 | 67.79 | 217.40 | 97.5882 | 25.27688 |
| ROA | 65 | -20.13 | 11.20 | .6672 | 4.28818 |
| Valid N (listwise) | 65 | | | | |

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .895 ^a | .802 | .792 | 1.95511 | 1.478 |

a. Predictors: (Constant), OER, FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 943.690 | 3 | 314.563 | 82.293 | .000 ^b |
| | Residual | 233.171 | 61 | 3.822 | | |
| | Total | 1176.861 | 64 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

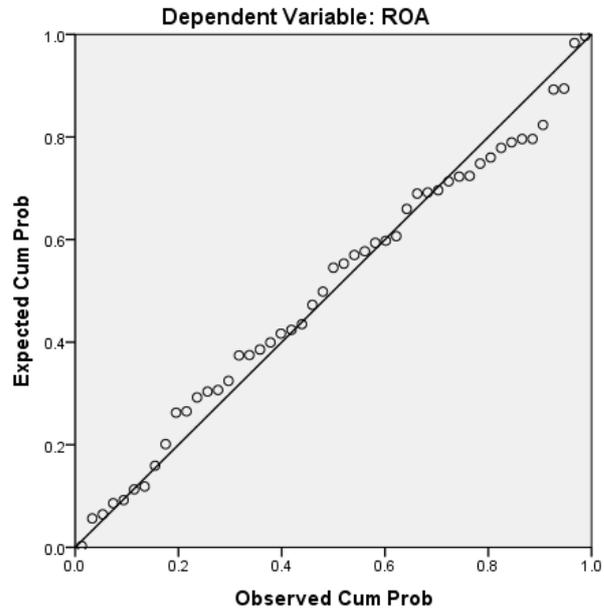
b. Predictors: (Constant), OER, FDR, NPF

Coefficients^a

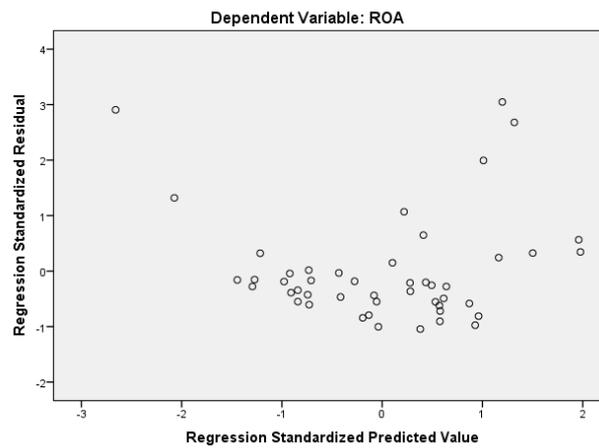
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 11.312 | 2.028 | | 5.579 | .000 | | |
| | NPF | -.220 | .051 | -.374 | -4.289 | .000 | .426 | 2.346 |
| | FDR | .002 | .016 | .008 | .134 | .894 | .925 | 1.081 |
| | OER | -.099 | .014 | -.584 | -6.868 | .000 | .449 | 2.229 |

a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 65 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .000000 |
| | Std. Deviation | 1.90874025 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .264 |
| | Positive | .264 |
| | Negative | -.150 |
| Test Statistic | | .264 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .070 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 2

| NPF | FDR | OER | ROA |
|------|--------|-------|-------|
| 0.46 | 149.87 | 98.97 | 0.11 |
| 0.87 | 93.97 | 85.92 | 4.23 |
| 0.17 | 95.54 | 85.3 | 5.02 |
| 1.25 | 92.8 | 75.1 | 9 |
| 1.53 | 92.5 | 68.8 | 11.2 |
| 1.67 | 97.86 | 97.86 | 1.37 |
| 1.86 | 92.6 | 92.6 | 1.27 |
| 2.53 | 91.94 | 91.94 | 1.43 |
| 2.94 | 84.57 | 84.57 | 1.44 |
| 2.89 | 80.21 | 80.21 | 1.31 |
| 0.03 | 83.5 | 90.2 | 1 |
| 0.5 | 91.2 | 92.9 | 0.8 |
| 0.7 | 91.4 | 92.5 | 1 |
| 0.1 | 90.1 | 92.2 | 1.1 |
| 0.1 | 88.5 | 87.2 | 1.2 |
| 2.78 | 86.8 | 70.72 | 3.44 |
| 2.58 | 92.38 | 73.32 | 3.22 |
| 2.3 | 84.05 | 76.07 | 2.83 |
| 1.39 | 84.59 | 83.05 | 2.48 |
| 1.38 | 69.44 | 78 | 2.51 |
| 4.06 | 102.7 | 90.42 | 1.15 |
| 4.6 | 93.9 | 99.77 | 0.08 |
| 4.86 | 84.16 | 93.79 | 0.77 |
| 4.57 | 81.47 | 91.33 | 0.95 |
| 6.43 | 71.87 | 95.24 | 0.51 |
| 2.98 | 93.37 | 86.09 | 2.33 |
| 3.89 | 93.61 | 97.61 | 0.29 |
| 4.26 | 98.49 | 99.51 | 0.3 |
| 3.3 | 95.24 | 88.16 | 2.63 |
| 2.95 | 91.05 | 89.16 | 1.56 |
| 4.31 | 89.37 | 84.02 | 1.52 |
| 6.83 | 82.13 | 100.6 | -0.03 |
| 6.06 | 81.99 | 94.78 | 0.56 |
| 4.92 | 79.19 | 94.12 | 0.59 |
| 4.53 | 77.66 | 94.44 | 0.59 |
| 4.27 | 100.29 | 92.29 | 0.69 |
| 4.07 | 92.89 | 96.77 | 0.27 |
| 2.99 | 90.56 | 91.99 | 0.79 |

| | | | |
|-------|--------|--------|--------|
| 7.63 | 88.18 | 109.62 | 1.12 |
| 7.85 | 82.44 | 99.2 | 0.02 |
| 1.02 | 97.81 | 90.02 | 7.2 |
| 0.53 | 95.26 | 91.21 | 6.7 |
| 2.63 | 96.43 | 89.29 | 1.14 |
| 2.26 | 91.99 | 96.17 | 0.37 |
| 12.52 | 86.95 | 217.4 | -10.77 |
| 4.69 | 99.99 | 93.86 | 0.5 |
| 6.55 | 84.14 | 97.33 | 0.17 |
| 7.11 | 90.3 | 97.76 | 0.2 |
| 3.83 | 95.13 | 97.76 | 0.22 |
| 4.43 | 84.41 | 97.68 | 0.11 |
| 0 | 152.87 | 67.79 | 2.87 |
| 5.04 | 157.77 | 69.62 | 3.61 |
| 35.15 | 110.54 | 192.6 | -20.13 |
| 43.99 | 134.73 | 160.28 | -9.51 |
| 0 | 85.94 | 83.36 | 5.5 |
| 3.71 | 84.65 | 91.95 | 0.5 |
| 7.1 | 95.19 | 143.31 | -1.87 |
| 9.8 | 95.29 | 119.19 | -2.36 |
| 7.21 | 100.67 | 131.34 | -2.19 |
| 4.59 | 83.59 | 96.02 | 0.36 |
| 6.1 | 97.4 | 85.76 | 0.91 |
| 6.5 | 84.02 | 91.01 | 0.72 |
| 6.93 | 104.75 | 98.78 | 0.25 |
| 17.91 | 98.73 | 122.77 | -8.09 |
| 22.04 | 91.03 | 134.63 | -5.69 |

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

| df | Pr 0.25 0.50 | 0.10 0.20 | 0.05 0.10 | 0.025 0.050 | 0.01 0.02 | 0.005 0.010 | 0.001 0.002 |
|----|--------------------|--------------|--------------|----------------|--------------|----------------|----------------|
| 1 | 1.00000 | 3.07768 | 6.31375 | 12.70620 | 31.82052 | 63.65674 | 318.30884 |
| 2 | 0.81650 | 1.88562 | 2.91999 | 4.30265 | 6.96456 | 9.92484 | 22.32712 |
| 3 | 0.76489 | 1.63774 | 2.35336 | 3.18245 | 4.54070 | 5.84091 | 10.21453 |
| 4 | 0.74070 | 1.53321 | 2.13185 | 2.77645 | 3.74695 | 4.60409 | 7.17318 |
| 5 | 0.72669 | 1.47588 | 2.01505 | 2.57058 | 3.36493 | 4.03214 | 5.89343 |
| 6 | 0.71756 | 1.43976 | 1.94318 | 2.44691 | 3.14267 | 3.70743 | 5.20763 |
| 7 | 0.71114 | 1.41492 | 1.89458 | 2.36462 | 2.99795 | 3.49948 | 4.78529 |
| 8 | 0.70639 | 1.39682 | 1.85955 | 2.30600 | 2.89646 | 3.35539 | 4.50079 |
| 9 | 0.70272 | 1.38303 | 1.83311 | 2.26216 | 2.82144 | 3.24984 | 4.29681 |
| 10 | 0.69981 | 1.37218 | 1.81246 | 2.22814 | 2.76377 | 3.16927 | 4.14370 |
| 11 | 0.69745 | 1.36343 | 1.79588 | 2.20099 | 2.71808 | 3.10581 | 4.02470 |
| 12 | 0.69548 | 1.35622 | 1.78229 | 2.17881 | 2.68100 | 3.05454 | 3.92963 |
| 13 | 0.69383 | 1.35017 | 1.77093 | 2.16037 | 2.65031 | 3.01228 | 3.85198 |
| 14 | 0.69242 | 1.34503 | 1.76131 | 2.14479 | 2.62449 | 2.97684 | 3.78739 |
| 15 | 0.69120 | 1.34061 | 1.75305 | 2.13145 | 2.60248 | 2.94671 | 3.73283 |
| 16 | 0.69013 | 1.33676 | 1.74588 | 2.11991 | 2.58349 | 2.92078 | 3.68615 |
| 17 | 0.68920 | 1.33338 | 1.73961 | 2.10982 | 2.56693 | 2.89823 | 3.64577 |
| 18 | 0.68836 | 1.33039 | 1.73406 | 2.10092 | 2.55238 | 2.87844 | 3.61048 |
| 19 | 0.68762 | 1.32773 | 1.72913 | 2.09302 | 2.53948 | 2.86093 | 3.57940 |
| 20 | 0.68695 | 1.32534 | 1.72472 | 2.08596 | 2.52798 | 2.84534 | 3.55181 |
| 21 | 0.68635 | 1.32319 | 1.72074 | 2.07961 | 2.51765 | 2.83136 | 3.52715 |
| 22 | 0.68581 | 1.32124 | 1.71714 | 2.07387 | 2.50832 | 2.81876 | 3.50499 |
| 23 | 0.68531 | 1.31946 | 1.71387 | 2.06866 | 2.49987 | 2.80734 | 3.48496 |
| 24 | 0.68485 | 1.31784 | 1.71088 | 2.06390 | 2.49216 | 2.79694 | 3.46678 |
| 25 | 0.68443 | 1.31635 | 1.70814 | 2.05954 | 2.48511 | 2.78744 | 3.45019 |
| 26 | 0.68404 | 1.31497 | 1.70562 | 2.05553 | 2.47863 | 2.77871 | 3.43500 |
| 27 | 0.68368 | 1.31370 | 1.70329 | 2.05183 | 2.47266 | 2.77068 | 3.42103 |
| 28 | 0.68335 | 1.31253 | 1.70113 | 2.04841 | 2.46714 | 2.76326 | 3.40816 |
| 29 | 0.68304 | 1.31143 | 1.69913 | 2.04523 | 2.46202 | 2.75639 | 3.39624 |
| 30 | 0.68276 | 1.31042 | 1.69726 | 2.04227 | 2.45726 | 2.75000 | 3.38518 |
| 31 | 0.68249 | 1.30946 | 1.69552 | 2.03951 | 2.45282 | 2.74404 | 3.37490 |
| 32 | 0.68223 | 1.30857 | 1.69389 | 2.03693 | 2.44868 | 2.73848 | 3.36531 |
| 33 | 0.68200 | 1.30774 | 1.69236 | 2.03452 | 2.44479 | 2.73328 | 3.35634 |
| 34 | 0.68177 | 1.30695 | 1.69092 | 2.03224 | 2.44115 | 2.72839 | 3.34793 |
| 35 | 0.68156 | 1.30621 | 1.68957 | 2.03011 | 2.43772 | 2.72381 | 3.34005 |
| 36 | 0.68137 | 1.30551 | 1.68830 | 2.02809 | 2.43449 | 2.71948 | 3.33262 |
| 37 | 0.68118 | 1.30485 | 1.68709 | 2.02619 | 2.43145 | 2.71541 | 3.32563 |
| 38 | 0.68100 | 1.30423 | 1.68595 | 2.02439 | 2.42857 | 2.71156 | 3.31903 |
| 39 | 0.68083 | 1.30364 | 1.68488 | 2.02269 | 2.42584 | 2.70791 | 3.31279 |
| 40 | 0.68067 | 1.30308 | 1.68385 | 2.02108 | 2.42326 | 2.70446 | 3.30688 |

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

| df \ Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 41 | 0.68052 | 1.30254 | 1.68288 | 2.01954 | 2.42080 | 2.70118 | 3.30127 |
| 42 | 0.68038 | 1.30204 | 1.68195 | 2.01808 | 2.41847 | 2.69807 | 3.29595 |
| 43 | 0.68024 | 1.30155 | 1.68107 | 2.01669 | 2.41625 | 2.69510 | 3.29089 |
| 44 | 0.68011 | 1.30109 | 1.68023 | 2.01537 | 2.41413 | 2.69228 | 3.28607 |
| 45 | 0.67998 | 1.30065 | 1.67943 | 2.01410 | 2.41212 | 2.68959 | 3.28148 |
| 46 | 0.67986 | 1.30023 | 1.67866 | 2.01290 | 2.41019 | 2.68701 | 3.27710 |
| 47 | 0.67975 | 1.29982 | 1.67793 | 2.01174 | 2.40835 | 2.68456 | 3.27291 |
| 48 | 0.67964 | 1.29944 | 1.67722 | 2.01063 | 2.40658 | 2.68220 | 3.26891 |
| 49 | 0.67953 | 1.29907 | 1.67655 | 2.00958 | 2.40489 | 2.67995 | 3.26508 |
| 50 | 0.67943 | 1.29871 | 1.67591 | 2.00856 | 2.40327 | 2.67779 | 3.26141 |
| 51 | 0.67933 | 1.29837 | 1.67528 | 2.00758 | 2.40172 | 2.67572 | 3.25789 |
| 52 | 0.67924 | 1.29805 | 1.67469 | 2.00665 | 2.40022 | 2.67373 | 3.25451 |
| 53 | 0.67915 | 1.29773 | 1.67412 | 2.00575 | 2.39879 | 2.67182 | 3.25127 |
| 54 | 0.67906 | 1.29743 | 1.67356 | 2.00488 | 2.39741 | 2.66998 | 3.24815 |
| 55 | 0.67898 | 1.29713 | 1.67303 | 2.00404 | 2.39608 | 2.66822 | 3.24515 |
| 56 | 0.67890 | 1.29685 | 1.67252 | 2.00324 | 2.39480 | 2.66651 | 3.24226 |
| 57 | 0.67882 | 1.29658 | 1.67203 | 2.00247 | 2.39357 | 2.66487 | 3.23948 |
| 58 | 0.67874 | 1.29632 | 1.67155 | 2.00172 | 2.39238 | 2.66329 | 3.23680 |
| 59 | 0.67867 | 1.29607 | 1.67109 | 2.00100 | 2.39123 | 2.66176 | 3.23421 |
| 60 | 0.67860 | 1.29582 | 1.67065 | 2.00030 | 2.39012 | 2.66028 | 3.23171 |
| 61 | 0.67853 | 1.29558 | 1.67022 | 1.99962 | 2.38905 | 2.65886 | 3.22930 |
| 62 | 0.67847 | 1.29536 | 1.66980 | 1.99897 | 2.38801 | 2.65748 | 3.22696 |
| 63 | 0.67840 | 1.29513 | 1.66940 | 1.99834 | 2.38701 | 2.65615 | 3.22471 |
| 64 | 0.67834 | 1.29492 | 1.66901 | 1.99773 | 2.38604 | 2.65485 | 3.22253 |
| 65 | 0.67828 | 1.29471 | 1.66864 | 1.99714 | 2.38510 | 2.65360 | 3.22041 |
| 66 | 0.67823 | 1.29451 | 1.66827 | 1.99656 | 2.38419 | 2.65239 | 3.21837 |
| 67 | 0.67817 | 1.29432 | 1.66792 | 1.99601 | 2.38330 | 2.65122 | 3.21639 |
| 68 | 0.67811 | 1.29413 | 1.66757 | 1.99547 | 2.38245 | 2.65008 | 3.21446 |
| 69 | 0.67806 | 1.29394 | 1.66724 | 1.99495 | 2.38161 | 2.64898 | 3.21260 |
| 70 | 0.67801 | 1.29376 | 1.66691 | 1.99444 | 2.38081 | 2.64790 | 3.21079 |
| 71 | 0.67796 | 1.29359 | 1.66660 | 1.99394 | 2.38002 | 2.64686 | 3.20903 |
| 72 | 0.67791 | 1.29342 | 1.66629 | 1.99346 | 2.37926 | 2.64585 | 3.20733 |
| 73 | 0.67787 | 1.29326 | 1.66600 | 1.99300 | 2.37852 | 2.64487 | 3.20567 |
| 74 | 0.67782 | 1.29310 | 1.66571 | 1.99254 | 2.37780 | 2.64391 | 3.20406 |
| 75 | 0.67778 | 1.29294 | 1.66543 | 1.99210 | 2.37710 | 2.64298 | 3.20249 |
| 76 | 0.67773 | 1.29279 | 1.66515 | 1.99167 | 2.37642 | 2.64208 | 3.20096 |
| 77 | 0.67769 | 1.29264 | 1.66488 | 1.99125 | 2.37576 | 2.64120 | 3.19948 |
| 78 | 0.67765 | 1.29250 | 1.66462 | 1.99085 | 2.37511 | 2.64034 | 3.19804 |
| 79 | 0.67761 | 1.29236 | 1.66437 | 1.99045 | 2.37448 | 2.63950 | 3.19663 |
| 80 | 0.67757 | 1.29222 | 1.66412 | 1.99006 | 2.37387 | 2.63869 | 3.19526 |

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

| df \ Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 81 | 0.67753 | 1.29209 | 1.66388 | 1.98969 | 2.37327 | 2.63790 | 3.19392 |
| 82 | 0.67749 | 1.29196 | 1.66365 | 1.98932 | 2.37269 | 2.63712 | 3.19262 |
| 83 | 0.67746 | 1.29183 | 1.66342 | 1.98896 | 2.37212 | 2.63637 | 3.19135 |
| 84 | 0.67742 | 1.29171 | 1.66320 | 1.98861 | 2.37156 | 2.63563 | 3.19011 |
| 85 | 0.67739 | 1.29159 | 1.66298 | 1.98827 | 2.37102 | 2.63491 | 3.18890 |
| 86 | 0.67735 | 1.29147 | 1.66277 | 1.98793 | 2.37049 | 2.63421 | 3.18772 |
| 87 | 0.67732 | 1.29136 | 1.66256 | 1.98761 | 2.36998 | 2.63353 | 3.18657 |
| 88 | 0.67729 | 1.29125 | 1.66235 | 1.98729 | 2.36947 | 2.63286 | 3.18544 |
| 89 | 0.67726 | 1.29114 | 1.66216 | 1.98698 | 2.36898 | 2.63220 | 3.18434 |
| 90 | 0.67723 | 1.29103 | 1.66196 | 1.98667 | 2.36850 | 2.63157 | 3.18327 |
| 91 | 0.67720 | 1.29092 | 1.66177 | 1.98638 | 2.36803 | 2.63094 | 3.18222 |
| 92 | 0.67717 | 1.29082 | 1.66159 | 1.98609 | 2.36757 | 2.63033 | 3.18119 |
| 93 | 0.67714 | 1.29072 | 1.66140 | 1.98580 | 2.36712 | 2.62973 | 3.18019 |
| 94 | 0.67711 | 1.29062 | 1.66123 | 1.98552 | 2.36667 | 2.62915 | 3.17921 |
| 95 | 0.67708 | 1.29053 | 1.66105 | 1.98525 | 2.36624 | 2.62858 | 3.17825 |
| 96 | 0.67705 | 1.29043 | 1.66088 | 1.98498 | 2.36582 | 2.62802 | 3.17731 |
| 97 | 0.67703 | 1.29034 | 1.66071 | 1.98472 | 2.36541 | 2.62747 | 3.17639 |
| 98 | 0.67700 | 1.29025 | 1.66055 | 1.98447 | 2.36500 | 2.62693 | 3.17549 |
| 99 | 0.67698 | 1.29016 | 1.66039 | 1.98422 | 2.36461 | 2.62641 | 3.17460 |
| 100 | 0.67695 | 1.29007 | 1.66023 | 1.98397 | 2.36422 | 2.62589 | 3.17374 |
| 101 | 0.67693 | 1.28999 | 1.66008 | 1.98373 | 2.36384 | 2.62539 | 3.17289 |
| 102 | 0.67690 | 1.28991 | 1.65993 | 1.98350 | 2.36346 | 2.62489 | 3.17206 |
| 103 | 0.67688 | 1.28982 | 1.65978 | 1.98326 | 2.36310 | 2.62441 | 3.17125 |
| 104 | 0.67686 | 1.28974 | 1.65964 | 1.98304 | 2.36274 | 2.62393 | 3.17045 |
| 105 | 0.67683 | 1.28967 | 1.65950 | 1.98282 | 2.36239 | 2.62347 | 3.16967 |
| 106 | 0.67681 | 1.28959 | 1.65936 | 1.98260 | 2.36204 | 2.62301 | 3.16890 |
| 107 | 0.67679 | 1.28951 | 1.65922 | 1.98238 | 2.36170 | 2.62256 | 3.16815 |
| 108 | 0.67677 | 1.28944 | 1.65909 | 1.98217 | 2.36137 | 2.62212 | 3.16741 |
| 109 | 0.67675 | 1.28937 | 1.65895 | 1.98197 | 2.36105 | 2.62169 | 3.16669 |
| 110 | 0.67673 | 1.28930 | 1.65882 | 1.98177 | 2.36073 | 2.62126 | 3.16598 |
| 111 | 0.67671 | 1.28922 | 1.65870 | 1.98157 | 2.36041 | 2.62085 | 3.16528 |
| 112 | 0.67669 | 1.28916 | 1.65857 | 1.98137 | 2.36010 | 2.62044 | 3.16460 |
| 113 | 0.67667 | 1.28909 | 1.65845 | 1.98118 | 2.35980 | 2.62004 | 3.16392 |
| 114 | 0.67665 | 1.28902 | 1.65833 | 1.98099 | 2.35950 | 2.61964 | 3.16326 |
| 115 | 0.67663 | 1.28896 | 1.65821 | 1.98081 | 2.35921 | 2.61926 | 3.16262 |
| 116 | 0.67661 | 1.28889 | 1.65810 | 1.98063 | 2.35892 | 2.61888 | 3.16198 |
| 117 | 0.67659 | 1.28883 | 1.65798 | 1.98045 | 2.35864 | 2.61850 | 3.16135 |
| 118 | 0.67657 | 1.28877 | 1.65787 | 1.98027 | 2.35837 | 2.61814 | 3.16074 |
| 119 | 0.67656 | 1.28871 | 1.65776 | 1.98010 | 2.35809 | 2.61778 | 3.16013 |
| 120 | 0.67654 | 1.28865 | 1.65765 | 1.97993 | 2.35782 | 2.61742 | 3.15954 |

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|-----------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 121 | 0.67652 | 1.28859 | 1.65754 | 1.97976 | 2.35756 | 2.61707 | 3.15895 |
| 122 | 0.67651 | 1.28853 | 1.65744 | 1.97960 | 2.35730 | 2.61673 | 3.15838 |
| 123 | 0.67649 | 1.28847 | 1.65734 | 1.97944 | 2.35705 | 2.61639 | 3.15781 |
| 124 | 0.67647 | 1.28842 | 1.65723 | 1.97928 | 2.35680 | 2.61606 | 3.15726 |
| 125 | 0.67646 | 1.28836 | 1.65714 | 1.97912 | 2.35655 | 2.61573 | 3.15671 |
| 126 | 0.67644 | 1.28831 | 1.65704 | 1.97897 | 2.35631 | 2.61541 | 3.15617 |
| 127 | 0.67643 | 1.28825 | 1.65694 | 1.97882 | 2.35607 | 2.61510 | 3.15565 |
| 128 | 0.67641 | 1.28820 | 1.65685 | 1.97867 | 2.35583 | 2.61478 | 3.15512 |
| 129 | 0.67640 | 1.28815 | 1.65675 | 1.97852 | 2.35560 | 2.61448 | 3.15461 |
| 130 | 0.67638 | 1.28810 | 1.65666 | 1.97838 | 2.35537 | 2.61418 | 3.15411 |
| 131 | 0.67637 | 1.28805 | 1.65657 | 1.97824 | 2.35515 | 2.61388 | 3.15361 |
| 132 | 0.67635 | 1.28800 | 1.65648 | 1.97810 | 2.35493 | 2.61359 | 3.15312 |
| 133 | 0.67634 | 1.28795 | 1.65639 | 1.97796 | 2.35471 | 2.61330 | 3.15264 |
| 134 | 0.67633 | 1.28790 | 1.65630 | 1.97783 | 2.35450 | 2.61302 | 3.15217 |
| 135 | 0.67631 | 1.28785 | 1.65622 | 1.97769 | 2.35429 | 2.61274 | 3.15170 |
| 136 | 0.67630 | 1.28781 | 1.65613 | 1.97756 | 2.35408 | 2.61246 | 3.15124 |
| 137 | 0.67628 | 1.28776 | 1.65605 | 1.97743 | 2.35387 | 2.61219 | 3.15079 |
| 138 | 0.67627 | 1.28772 | 1.65597 | 1.97730 | 2.35367 | 2.61193 | 3.15034 |
| 139 | 0.67626 | 1.28767 | 1.65589 | 1.97718 | 2.35347 | 2.61166 | 3.14990 |
| 140 | 0.67625 | 1.28763 | 1.65581 | 1.97705 | 2.35328 | 2.61140 | 3.14947 |
| 141 | 0.67623 | 1.28758 | 1.65573 | 1.97693 | 2.35309 | 2.61115 | 3.14904 |
| 142 | 0.67622 | 1.28754 | 1.65566 | 1.97681 | 2.35289 | 2.61090 | 3.14862 |
| 143 | 0.67621 | 1.28750 | 1.65558 | 1.97669 | 2.35271 | 2.61065 | 3.14820 |
| 144 | 0.67620 | 1.28746 | 1.65550 | 1.97658 | 2.35252 | 2.61040 | 3.14779 |
| 145 | 0.67619 | 1.28742 | 1.65543 | 1.97646 | 2.35234 | 2.61016 | 3.14739 |
| 146 | 0.67617 | 1.28738 | 1.65536 | 1.97635 | 2.35216 | 2.60992 | 3.14699 |
| 147 | 0.67616 | 1.28734 | 1.65529 | 1.97623 | 2.35198 | 2.60969 | 3.14660 |
| 148 | 0.67615 | 1.28730 | 1.65521 | 1.97612 | 2.35181 | 2.60946 | 3.14621 |
| 149 | 0.67614 | 1.28726 | 1.65514 | 1.97601 | 2.35163 | 2.60923 | 3.14583 |
| 150 | 0.67613 | 1.28722 | 1.65508 | 1.97591 | 2.35146 | 2.60900 | 3.14545 |
| 151 | 0.67612 | 1.28718 | 1.65501 | 1.97580 | 2.35130 | 2.60878 | 3.14508 |
| 152 | 0.67611 | 1.28715 | 1.65494 | 1.97569 | 2.35113 | 2.60856 | 3.14471 |
| 153 | 0.67610 | 1.28711 | 1.65487 | 1.97559 | 2.35097 | 2.60834 | 3.14435 |
| 154 | 0.67609 | 1.28707 | 1.65481 | 1.97549 | 2.35081 | 2.60813 | 3.14400 |
| 155 | 0.67608 | 1.28704 | 1.65474 | 1.97539 | 2.35065 | 2.60792 | 3.14364 |
| 156 | 0.67607 | 1.28700 | 1.65468 | 1.97529 | 2.35049 | 2.60771 | 3.14330 |
| 157 | 0.67606 | 1.28697 | 1.65462 | 1.97519 | 2.35033 | 2.60751 | 3.14295 |
| 158 | 0.67605 | 1.28693 | 1.65455 | 1.97509 | 2.35018 | 2.60730 | 3.14261 |
| 159 | 0.67604 | 1.28690 | 1.65449 | 1.97500 | 2.35003 | 2.60710 | 3.14228 |
| 160 | 0.67603 | 1.28687 | 1.65443 | 1.97490 | 2.34988 | 2.60691 | 3.14195 |

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

| Pr | 0.25 | 0.10 | 0.05 | 0.025 | 0.01 | 0.005 | 0.001 |
|-----------|-------------|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|--------------|
| df | 0.50 | 0.20 | 0.10 | 0.050 | 0.02 | 0.010 | 0.002 |
| 161 | 0.67602 | 1.28683 | 1.65437 | 1.97481 | 2.34973 | 2.60671 | 3.14162 |
| 162 | 0.67601 | 1.28680 | 1.65431 | 1.97472 | 2.34959 | 2.60652 | 3.14130 |
| 163 | 0.67600 | 1.28677 | 1.65426 | 1.97462 | 2.34944 | 2.60633 | 3.14098 |
| 164 | 0.67599 | 1.28673 | 1.65420 | 1.97453 | 2.34930 | 2.60614 | 3.14067 |
| 165 | 0.67598 | 1.28670 | 1.65414 | 1.97445 | 2.34916 | 2.60595 | 3.14036 |
| 166 | 0.67597 | 1.28667 | 1.65408 | 1.97436 | 2.34902 | 2.60577 | 3.14005 |
| 167 | 0.67596 | 1.28664 | 1.65403 | 1.97427 | 2.34888 | 2.60559 | 3.13975 |
| 168 | 0.67595 | 1.28661 | 1.65397 | 1.97419 | 2.34875 | 2.60541 | 3.13945 |
| 169 | 0.67594 | 1.28658 | 1.65392 | 1.97410 | 2.34862 | 2.60523 | 3.13915 |
| 170 | 0.67594 | 1.28655 | 1.65387 | 1.97402 | 2.34848 | 2.60506 | 3.13886 |
| 171 | 0.67593 | 1.28652 | 1.65381 | 1.97393 | 2.34835 | 2.60489 | 3.13857 |
| 172 | 0.67592 | 1.28649 | 1.65376 | 1.97385 | 2.34822 | 2.60471 | 3.13829 |
| 173 | 0.67591 | 1.28646 | 1.65371 | 1.97377 | 2.34810 | 2.60455 | 3.13801 |
| 174 | 0.67590 | 1.28644 | 1.65366 | 1.97369 | 2.34797 | 2.60438 | 3.13773 |
| 175 | 0.67589 | 1.28641 | 1.65361 | 1.97361 | 2.34784 | 2.60421 | 3.13745 |
| 176 | 0.67589 | 1.28638 | 1.65356 | 1.97353 | 2.34772 | 2.60405 | 3.13718 |
| 177 | 0.67588 | 1.28635 | 1.65351 | 1.97346 | 2.34760 | 2.60389 | 3.13691 |
| 178 | 0.67587 | 1.28633 | 1.65346 | 1.97338 | 2.34748 | 2.60373 | 3.13665 |
| 179 | 0.67586 | 1.28630 | 1.65341 | 1.97331 | 2.34736 | 2.60357 | 3.13638 |
| 180 | 0.67586 | 1.28627 | 1.65336 | 1.97323 | 2.34724 | 2.60342 | 3.13612 |
| 181 | 0.67585 | 1.28625 | 1.65332 | 1.97316 | 2.34713 | 2.60326 | 3.13587 |
| 182 | 0.67584 | 1.28622 | 1.65327 | 1.97308 | 2.34701 | 2.60311 | 3.13561 |
| 183 | 0.67583 | 1.28619 | 1.65322 | 1.97301 | 2.34690 | 2.60296 | 3.13536 |
| 184 | 0.67583 | 1.28617 | 1.65318 | 1.97294 | 2.34678 | 2.60281 | 3.13511 |
| 185 | 0.67582 | 1.28614 | 1.65313 | 1.97287 | 2.34667 | 2.60267 | 3.13487 |
| 186 | 0.67581 | 1.28612 | 1.65309 | 1.97280 | 2.34656 | 2.60252 | 3.13463 |
| 187 | 0.67580 | 1.28610 | 1.65304 | 1.97273 | 2.34645 | 2.60238 | 3.13438 |
| 188 | 0.67580 | 1.28607 | 1.65300 | 1.97266 | 2.34635 | 2.60223 | 3.13415 |
| 189 | 0.67579 | 1.28605 | 1.65296 | 1.97260 | 2.34624 | 2.60209 | 3.13391 |
| 190 | 0.67578 | 1.28602 | 1.65291 | 1.97253 | 2.34613 | 2.60195 | 3.13368 |
| 191 | 0.67578 | 1.28600 | 1.65287 | 1.97246 | 2.34603 | 2.60181 | 3.13345 |
| 192 | 0.67577 | 1.28598 | 1.65283 | 1.97240 | 2.34593 | 2.60168 | 3.13322 |
| 193 | 0.67576 | 1.28595 | 1.65279 | 1.97233 | 2.34582 | 2.60154 | 3.13299 |
| 194 | 0.67576 | 1.28593 | 1.65275 | 1.97227 | 2.34572 | 2.60141 | 3.13277 |
| 195 | 0.67575 | 1.28591 | 1.65271 | 1.97220 | 2.34562 | 2.60128 | 3.13255 |
| 196 | 0.67574 | 1.28589 | 1.65267 | 1.97214 | 2.34552 | 2.60115 | 3.13233 |
| 197 | 0.67574 | 1.28586 | 1.65263 | 1.97208 | 2.34543 | 2.60102 | 3.13212 |
| 198 | 0.67573 | 1.28584 | 1.65259 | 1.97202 | 2.34533 | 2.60089 | 3.13190 |
| 199 | 0.67572 | 1.28582 | 1.65255 | 1.97196 | 2.34523 | 2.60076 | 3.13169 |
| 200 | 0.67572 | 1.28580 | 1.65251 | 1.97190 | 2.34514 | 2.60063 | 3.13148 |

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1 | 161 | 199 | 216 | 225 | 230 | 234 | 237 | 239 | 241 | 242 | 243 | 244 | 245 | 245 | 246 |
| 2 | 18.51 | 19.00 | 19.16 | 19.25 | 19.30 | 19.33 | 19.35 | 19.37 | 19.38 | 19.40 | 19.40 | 19.41 | 19.42 | 19.42 | 19.43 |
| 3 | 10.13 | 9.55 | 9.28 | 9.12 | 9.01 | 8.94 | 8.89 | 8.85 | 8.81 | 8.79 | 8.76 | 8.74 | 8.73 | 8.71 | 8.70 |
| 4 | 7.71 | 6.94 | 6.59 | 6.39 | 6.26 | 6.16 | 6.09 | 6.04 | 6.00 | 5.96 | 5.94 | 5.91 | 5.89 | 5.87 | 5.86 |
| 5 | 6.61 | 5.79 | 5.41 | 5.19 | 5.05 | 4.95 | 4.88 | 4.82 | 4.77 | 4.74 | 4.70 | 4.68 | 4.66 | 4.64 | 4.62 |
| 6 | 5.99 | 5.14 | 4.76 | 4.53 | 4.39 | 4.28 | 4.21 | 4.15 | 4.10 | 4.06 | 4.03 | 4.00 | 3.98 | 3.96 | 3.94 |
| 7 | 5.59 | 4.74 | 4.35 | 4.12 | 3.97 | 3.87 | 3.79 | 3.73 | 3.68 | 3.64 | 3.60 | 3.57 | 3.55 | 3.53 | 3.51 |
| 8 | 5.32 | 4.46 | 4.07 | 3.84 | 3.69 | 3.58 | 3.50 | 3.44 | 3.39 | 3.35 | 3.31 | 3.28 | 3.26 | 3.24 | 3.22 |
| 9 | 5.12 | 4.26 | 3.86 | 3.63 | 3.48 | 3.37 | 3.29 | 3.23 | 3.18 | 3.14 | 3.10 | 3.07 | 3.05 | 3.03 | 3.01 |
| 10 | 4.96 | 4.10 | 3.71 | 3.48 | 3.33 | 3.22 | 3.14 | 3.07 | 3.02 | 2.98 | 2.94 | 2.91 | 2.89 | 2.86 | 2.85 |
| 11 | 4.84 | 3.98 | 3.59 | 3.36 | 3.20 | 3.09 | 3.01 | 2.95 | 2.90 | 2.85 | 2.82 | 2.79 | 2.76 | 2.74 | 2.72 |
| 12 | 4.75 | 3.89 | 3.49 | 3.26 | 3.11 | 3.00 | 2.91 | 2.85 | 2.80 | 2.75 | 2.72 | 2.69 | 2.66 | 2.64 | 2.62 |
| 13 | 4.67 | 3.81 | 3.41 | 3.18 | 3.03 | 2.92 | 2.83 | 2.77 | 2.71 | 2.67 | 2.63 | 2.60 | 2.58 | 2.55 | 2.53 |
| 14 | 4.60 | 3.74 | 3.34 | 3.11 | 2.96 | 2.85 | 2.76 | 2.70 | 2.65 | 2.60 | 2.57 | 2.53 | 2.51 | 2.48 | 2.46 |
| 15 | 4.54 | 3.68 | 3.29 | 3.06 | 2.90 | 2.79 | 2.71 | 2.64 | 2.59 | 2.54 | 2.51 | 2.48 | 2.45 | 2.42 | 2.40 |
| 16 | 4.49 | 3.63 | 3.24 | 3.01 | 2.85 | 2.74 | 2.66 | 2.59 | 2.54 | 2.49 | 2.46 | 2.42 | 2.40 | 2.37 | 2.35 |
| 17 | 4.45 | 3.59 | 3.20 | 2.96 | 2.81 | 2.70 | 2.61 | 2.55 | 2.49 | 2.45 | 2.41 | 2.38 | 2.35 | 2.33 | 2.31 |
| 18 | 4.41 | 3.55 | 3.16 | 2.93 | 2.77 | 2.66 | 2.58 | 2.51 | 2.46 | 2.41 | 2.37 | 2.34 | 2.31 | 2.29 | 2.27 |
| 19 | 4.38 | 3.52 | 3.13 | 2.90 | 2.74 | 2.63 | 2.54 | 2.48 | 2.42 | 2.38 | 2.34 | 2.31 | 2.28 | 2.26 | 2.23 |
| 20 | 4.35 | 3.49 | 3.10 | 2.87 | 2.71 | 2.60 | 2.51 | 2.45 | 2.39 | 2.35 | 2.31 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 |
| 21 | 4.32 | 3.47 | 3.07 | 2.84 | 2.68 | 2.57 | 2.49 | 2.42 | 2.37 | 2.32 | 2.28 | 2.25 | 2.22 | 2.20 | 2.18 |
| 22 | 4.30 | 3.44 | 3.05 | 2.82 | 2.66 | 2.55 | 2.46 | 2.40 | 2.34 | 2.30 | 2.26 | 2.23 | 2.20 | 2.17 | 2.15 |
| 23 | 4.28 | 3.42 | 3.03 | 2.80 | 2.64 | 2.53 | 2.44 | 2.37 | 2.32 | 2.27 | 2.24 | 2.20 | 2.18 | 2.15 | 2.13 |
| 24 | 4.26 | 3.40 | 3.01 | 2.78 | 2.62 | 2.51 | 2.42 | 2.36 | 2.30 | 2.25 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.13 | 2.11 |
| 25 | 4.24 | 3.39 | 2.99 | 2.76 | 2.60 | 2.49 | 2.40 | 2.34 | 2.28 | 2.24 | 2.20 | 2.16 | 2.14 | 2.11 | 2.09 |
| 26 | 4.23 | 3.37 | 2.98 | 2.74 | 2.59 | 2.47 | 2.39 | 2.32 | 2.27 | 2.22 | 2.18 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.07 |
| 27 | 4.21 | 3.35 | 2.96 | 2.73 | 2.57 | 2.46 | 2.37 | 2.31 | 2.25 | 2.20 | 2.17 | 2.13 | 2.10 | 2.08 | 2.06 |
| 28 | 4.20 | 3.34 | 2.95 | 2.71 | 2.56 | 2.45 | 2.36 | 2.29 | 2.24 | 2.19 | 2.15 | 2.12 | 2.09 | 2.06 | 2.04 |
| 29 | 4.18 | 3.33 | 2.93 | 2.70 | 2.55 | 2.43 | 2.35 | 2.28 | 2.22 | 2.18 | 2.14 | 2.10 | 2.08 | 2.05 | 2.03 |
| 30 | 4.17 | 3.32 | 2.92 | 2.69 | 2.53 | 2.42 | 2.33 | 2.27 | 2.21 | 2.16 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.04 | 2.01 |
| 31 | 4.16 | 3.30 | 2.91 | 2.68 | 2.52 | 2.41 | 2.32 | 2.25 | 2.20 | 2.15 | 2.11 | 2.08 | 2.05 | 2.03 | 2.00 |
| 32 | 4.15 | 3.29 | 2.90 | 2.67 | 2.51 | 2.40 | 2.31 | 2.24 | 2.19 | 2.14 | 2.10 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.99 |
| 33 | 4.14 | 3.28 | 2.89 | 2.66 | 2.50 | 2.39 | 2.30 | 2.23 | 2.18 | 2.13 | 2.09 | 2.06 | 2.03 | 2.00 | 1.98 |
| 34 | 4.13 | 3.28 | 2.88 | 2.65 | 2.49 | 2.38 | 2.29 | 2.23 | 2.17 | 2.12 | 2.08 | 2.05 | 2.02 | 1.99 | 1.97 |
| 35 | 4.12 | 3.27 | 2.87 | 2.64 | 2.49 | 2.37 | 2.29 | 2.22 | 2.16 | 2.11 | 2.07 | 2.04 | 2.01 | 1.99 | 1.96 |
| 36 | 4.11 | 3.26 | 2.87 | 2.63 | 2.48 | 2.36 | 2.28 | 2.21 | 2.15 | 2.11 | 2.07 | 2.03 | 2.00 | 1.98 | 1.95 |
| 37 | 4.11 | 3.25 | 2.86 | 2.63 | 2.47 | 2.36 | 2.27 | 2.20 | 2.14 | 2.10 | 2.06 | 2.02 | 2.00 | 1.97 | 1.95 |
| 38 | 4.10 | 3.24 | 2.85 | 2.62 | 2.46 | 2.35 | 2.26 | 2.19 | 2.14 | 2.09 | 2.05 | 2.02 | 1.99 | 1.96 | 1.94 |
| 39 | 4.09 | 3.24 | 2.85 | 2.61 | 2.46 | 2.34 | 2.26 | 2.19 | 2.13 | 2.08 | 2.04 | 2.01 | 1.98 | 1.95 | 1.93 |
| 40 | 4.08 | 3.23 | 2.84 | 2.61 | 2.45 | 2.34 | 2.25 | 2.18 | 2.12 | 2.08 | 2.04 | 2.00 | 1.97 | 1.95 | 1.92 |
| 41 | 4.08 | 3.23 | 2.83 | 2.60 | 2.44 | 2.33 | 2.24 | 2.17 | 2.12 | 2.07 | 2.03 | 2.00 | 1.97 | 1.94 | 1.92 |
| 42 | 4.07 | 3.22 | 2.83 | 2.59 | 2.44 | 2.32 | 2.24 | 2.17 | 2.11 | 2.06 | 2.03 | 1.99 | 1.96 | 1.94 | 1.91 |
| 43 | 4.07 | 3.21 | 2.82 | 2.59 | 2.43 | 2.32 | 2.23 | 2.16 | 2.11 | 2.06 | 2.02 | 1.99 | 1.96 | 1.93 | 1.91 |
| 44 | 4.06 | 3.21 | 2.82 | 2.58 | 2.43 | 2.31 | 2.23 | 2.16 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.98 | 1.95 | 1.92 | 1.90 |
| 45 | 4.06 | 3.20 | 2.81 | 2.58 | 2.42 | 2.31 | 2.22 | 2.15 | 2.10 | 2.05 | 2.01 | 1.97 | 1.94 | 1.92 | 1.89 |

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 46 | 4.05 | 3.20 | 2.81 | 2.57 | 2.42 | 2.30 | 2.22 | 2.15 | 2.09 | 2.04 | 2.00 | 1.97 | 1.94 | 1.91 | 1.89 |
| 47 | 4.05 | 3.20 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.30 | 2.21 | 2.14 | 2.09 | 2.04 | 2.00 | 1.96 | 1.93 | 1.91 | 1.88 |
| 48 | 4.04 | 3.19 | 2.80 | 2.57 | 2.41 | 2.29 | 2.21 | 2.14 | 2.08 | 2.03 | 1.99 | 1.96 | 1.93 | 1.90 | 1.88 |
| 49 | 4.04 | 3.19 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 | 2.08 | 2.03 | 1.99 | 1.96 | 1.93 | 1.90 | 1.88 |
| 50 | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.56 | 2.40 | 2.29 | 2.20 | 2.13 | 2.07 | 2.03 | 1.99 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.87 |
| 51 | 4.03 | 3.18 | 2.79 | 2.55 | 2.40 | 2.28 | 2.20 | 2.13 | 2.07 | 2.02 | 1.98 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.87 |
| 52 | 4.03 | 3.18 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 | 2.07 | 2.02 | 1.98 | 1.94 | 1.91 | 1.89 | 1.86 |
| 53 | 4.02 | 3.17 | 2.78 | 2.55 | 2.39 | 2.28 | 2.19 | 2.12 | 2.06 | 2.01 | 1.97 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.86 |
| 54 | 4.02 | 3.17 | 2.78 | 2.54 | 2.39 | 2.27 | 2.18 | 2.12 | 2.06 | 2.01 | 1.97 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.86 |
| 55 | 4.02 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 | 2.06 | 2.01 | 1.97 | 1.93 | 1.90 | 1.88 | 1.85 |
| 56 | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.54 | 2.38 | 2.27 | 2.18 | 2.11 | 2.05 | 2.00 | 1.96 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.85 |
| 57 | 4.01 | 3.16 | 2.77 | 2.53 | 2.38 | 2.26 | 2.18 | 2.11 | 2.05 | 2.00 | 1.96 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.85 |
| 58 | 4.01 | 3.16 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 | 2.05 | 2.00 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.87 | 1.84 |
| 59 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.26 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 2.00 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.84 |
| 60 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.53 | 2.37 | 2.25 | 2.17 | 2.10 | 2.04 | 1.99 | 1.95 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.84 |
| 61 | 4.00 | 3.15 | 2.76 | 2.52 | 2.37 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.04 | 1.99 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.86 | 1.83 |
| 62 | 4.00 | 3.15 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.99 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.83 |
| 63 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.25 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.83 |
| 64 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.52 | 2.36 | 2.24 | 2.16 | 2.09 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.83 |
| 65 | 3.99 | 3.14 | 2.75 | 2.51 | 2.36 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.85 | 1.82 |
| 66 | 3.99 | 3.14 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.03 | 1.98 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.82 |
| 67 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.98 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.82 |
| 68 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.51 | 2.35 | 2.24 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.97 | 1.93 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.82 |
| 69 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.15 | 2.08 | 2.02 | 1.97 | 1.93 | 1.90 | 1.86 | 1.84 | 1.81 |
| 70 | 3.98 | 3.13 | 2.74 | 2.50 | 2.35 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.02 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.84 | 1.81 |
| 71 | 3.98 | 3.13 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.81 |
| 72 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.81 |
| 73 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.23 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.81 |
| 74 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.50 | 2.34 | 2.22 | 2.14 | 2.07 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.89 | 1.85 | 1.83 | 1.80 |
| 75 | 3.97 | 3.12 | 2.73 | 2.49 | 2.34 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.83 | 1.80 |
| 76 | 3.97 | 3.12 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.01 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.80 |
| 77 | 3.97 | 3.12 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.80 |
| 78 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.80 |
| 79 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.22 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 |
| 80 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.49 | 2.33 | 2.21 | 2.13 | 2.06 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.88 | 1.84 | 1.82 | 1.79 |
| 81 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.48 | 2.33 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.82 | 1.79 |
| 82 | 3.96 | 3.11 | 2.72 | 2.48 | 2.33 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 2.00 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 |
| 83 | 3.96 | 3.11 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 |
| 84 | 3.95 | 3.11 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.95 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 |
| 85 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.79 |
| 86 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.21 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 |
| 87 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.20 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.87 | 1.83 | 1.81 | 1.78 |
| 88 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.48 | 2.32 | 2.20 | 2.12 | 2.05 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.81 | 1.78 |
| 89 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.47 | 2.32 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 90 | 3.95 | 3.10 | 2.71 | 2.47 | 2.32 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.99 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 91 | 3.95 | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 92 | 3.94 | 3.10 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.94 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 93 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.78 |
| 94 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 |
| 95 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.20 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.86 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 96 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 97 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.47 | 2.31 | 2.19 | 2.11 | 2.04 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.80 | 1.77 |
| 98 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 99 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.98 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 100 | 3.94 | 3.09 | 2.70 | 2.46 | 2.31 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 101 | 3.94 | 3.09 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.93 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 102 | 3.93 | 3.09 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.77 |
| 103 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 |
| 104 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 |
| 105 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.85 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 106 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.19 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 107 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.18 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.79 | 1.76 |
| 108 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.46 | 2.30 | 2.18 | 2.10 | 2.03 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 109 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 110 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 111 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.97 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 112 | 3.93 | 3.08 | 2.69 | 2.45 | 2.30 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.92 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 113 | 3.93 | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.92 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.76 |
| 114 | 3.92 | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 115 | 3.92 | 3.08 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 116 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 |
| 117 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 118 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.84 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 119 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 120 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.18 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.78 | 1.75 |
| 121 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 122 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.09 | 2.02 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 123 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.45 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 124 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 125 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.96 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 126 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 127 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 128 | 3.92 | 3.07 | 2.68 | 2.44 | 2.29 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.91 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.75 |
| 129 | 3.91 | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 130 | 3.91 | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 131 | 3.91 | 3.07 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 |
| 132 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 133 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 134 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.83 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 135 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 136 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.77 | 1.74 |
| 137 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.17 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 138 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.16 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 139 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.16 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 140 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.16 | 2.08 | 2.01 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 141 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.16 | 2.08 | 2.00 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 142 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.44 | 2.28 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 143 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.43 | 2.28 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 144 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.43 | 2.28 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.95 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 145 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.43 | 2.28 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.90 | 1.86 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 146 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.43 | 2.28 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.90 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.74 |
| 147 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.43 | 2.28 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.90 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.73 |
| 148 | 3.91 | 3.06 | 2.67 | 2.43 | 2.28 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.90 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.73 |
| 149 | 3.90 | 3.06 | 2.67 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.73 |
| 150 | 3.90 | 3.06 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.73 |
| 151 | 3.90 | 3.06 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.73 |
| 152 | 3.90 | 3.06 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.79 | 1.76 | 1.73 |
| 153 | 3.90 | 3.06 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.78 | 1.76 | 1.73 |
| 154 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.78 | 1.76 | 1.73 |
| 155 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.82 | 1.78 | 1.76 | 1.73 |
| 156 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.76 | 1.73 |
| 157 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.76 | 1.73 |
| 158 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 159 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 160 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 161 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.16 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 162 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 163 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 164 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.07 | 2.00 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 165 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.07 | 1.99 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 166 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.07 | 1.99 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 167 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 168 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 169 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.43 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 170 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.94 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 171 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.89 | 1.85 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.73 |
| 172 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.89 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 173 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.89 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 174 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.89 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 175 | 3.90 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.89 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 176 | 3.89 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 177 | 3.89 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.27 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 178 | 3.89 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 179 | 3.89 | 3.05 | 2.66 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.78 | 1.75 | 1.72 |
| 180 | 3.89 | 3.05 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.77 | 1.75 | 1.72 |

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

| df untuk penyebut (N2) | df untuk pembilang (N1) | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 181 | 3.89 | 3.05 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.77 | 1.75 | 1.72 |
| 182 | 3.89 | 3.05 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.77 | 1.75 | 1.72 |
| 183 | 3.89 | 3.05 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.77 | 1.75 | 1.72 |
| 184 | 3.89 | 3.05 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.81 | 1.77 | 1.75 | 1.72 |
| 185 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.75 | 1.72 |
| 186 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.75 | 1.72 |
| 187 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 188 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 189 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 190 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 191 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 192 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 193 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 194 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 195 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 196 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.15 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 197 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 198 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 199 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.06 | 1.99 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 200 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.06 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 201 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.06 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 202 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.06 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 203 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 204 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 205 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 206 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.72 |
| 207 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.84 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 208 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.42 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.93 | 1.88 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 209 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.88 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 210 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.88 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 211 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.88 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 212 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.88 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 213 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.88 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 214 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.88 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 215 | 3.89 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 216 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 217 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 218 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 219 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.77 | 1.74 | 1.71 |
| 220 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.26 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.76 | 1.74 | 1.71 |
| 221 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.25 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.76 | 1.74 | 1.71 |
| 222 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.25 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.76 | 1.74 | 1.71 |
| 223 | 3.88 | 3.04 | 2.65 | 2.41 | 2.25 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.76 | 1.74 | 1.71 |
| 224 | 3.88 | 3.04 | 2.64 | 2.41 | 2.25 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.76 | 1.74 | 1.71 |
| 225 | 3.88 | 3.04 | 2.64 | 2.41 | 2.25 | 2.14 | 2.05 | 1.98 | 1.92 | 1.87 | 1.83 | 1.80 | 1.76 | 1.74 | 1.71 |